



HASIL PENELITIAN KAJIAN PENUMBUHAN KOPERASI SEHAT DAN BERKELANJUTAN DI KABUPATEN LUWU TIMUR TAHUN 2024



DIAJUKAN OLEH :

**Kerjasama Balitbangda
Luwu Timur dengan
Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Andi
Djemma**

TIM PENYUSUN

No.	Klasifikasi	Nama	Keterangan (*)
1.	Ketua Tim tenaga Ahli	Nasruddin, SE., MM	S2 Manajemen Bisnis
2.	Tenaga Ahli	1. Dr. Munawir, SE., MM 2. Nurjannah, SE., MM 3. Erwina, SE., MM	S2 Ekonomi Bisnis
3.	Tenaga Ahli	1. Renaldi SE., MM 2. Nurhuda, SE., M.SI 3. Ardiansyah Abduh, SE., M.Si	S2 Ekonomi/Koperasi
4.	Tenaga Surveyor	1. Muh. Yuda, SE 2. A. Zulfikar, SM 3. Hendrawan, S.Si 4. Hadijah, SM 5. Ince Saputra, S.Kom	S1
5.	Tenaga Administrasi	1. Yuda Stria Nugraha, S.Pd., M.Pd 2. Juliana, SP 3. Satri, S.S	S1

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
TIM PENYUSUN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II Gambaran Umum.....	5
A. Profil Wilayah Kabupaten Luwu Timur.....	5
B. Visi Misi	7
BAB III METODE PENELITIAN.....	9
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	9
B. Tahapan Penelitian.....	9
C. Kerangka Pikir	10
D. Jenis dan Sumber Data	11
E. Metode Pengumpulan Data	11
F. Teknik Pengambilan Sampel	12
G. Metode Analisis Data.....	13
H. Definsi Operasional	15
BAB V HASIL PENELITIAN	17
A. Identitas Responden.....	17
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat perkembangan koperasi di Kabupaten Luwu Timur	25
C. Analisis Faktor Lingkungan Internal dan Eksteral pada Koperasi di Kabupaten Luwu Timur	38

D. Perumusan Strategi Pengembangan Koperasi di	
Kabupaten Luwu Timur	45
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan.....	80
B. Saran	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah ketatnya persaingan ekonomi, masyarakat berusaha untuk terus meningkatkan kemampuan perekonomiannya secara efektif dan efisien. Bersamaan dengan itu, pemerintah berperan dalam membangun dan menopang perekonomian masyarakat melalui tiga pilar badan usaha yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 yaitu Badan Usaha milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Ketiga pilar tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Adapun peran koperasi adalah menghimpun pelaku ekonomi yang tidak terfasilitasi secara optimal oleh BUMN dan BUMS.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur.

Berbeda dari perusahaan yang kegiatan usahanya berfokus pada *profit oriented* yaitu bertujuan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, orientasi bisnis koperasi bersifat *service* yaitu memaksimalkan pelayanan kepada anggota untuk mencapai kemajuan usaha anggota. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan oleh koperasi didasarkan atas nilai kekeluargaan, menolong diri sendiri, bertanggung jawab, demokrasi, persamaan, berkeadilan, dan kemandirian. Setiap anggota koperasi juga wajib menjunjung tinggi nilai kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain.

Keberadaan koperasi di Kabupaten Luwu Timur mengalami kemajuan yang signifikan ditinjau dari jumlah unit usaha koperasi, jumlah anggota, aktiva, dan volume usaha. Jumlah koperasi yang sudah cukup banyak merupakan aset yang harus dipelihara dan diberdayakan agar dapat berkembang dan membantu pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan dan menyediakan lapangan kerja. Keberadaan koperasi membuka peluang besar bagi masyarakat luas untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dengan mudah dan murah. Terjalannya jejaring usaha akan memudahkan para pelaku usaha untuk bisa mendistribusikan produk atau usahanya. Jejaring ini juga bisa digunakan dalam bentuk pemanfaatan modal usaha tatkala pelaku usaha mengalami kendala dalam proses modal produksi. Berikut adalah data jumlah koperasi di Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 1: Jumlah Koperasi di Kabupaten Luwu Timur

No	Kecamatan	Jumlah Koperasi	
		Jumlah Koperasi Aktif	Jumlah Koperasi Tidak Aktif
1	Angkona	17	2
2	Burau	10	1
3	Kalaena	9	1
4	Malili	32	8
5	Mangkutana	9	6
6	Nuha	6	3
7	Tomoni	12	3
8	Tomoni Timur	3	3
9	Towuti	15	7
10	Wasuponda	10	2
11	Wotu	13	0
Total		136	36

Sumber: Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM, dan Perindustrian (2024).

Berdasarkan data pada Tabel 1, jumlah koperasi yang tersebar pada 11 kecamatan di Kabupaten Luwu Timur cukup banyak. Di tahun 2024, terdapat ada 172 koperasi yang terdiri atas 136 koperasi aktif dan 36 koperasi tidak aktif. Namun, keberadaan koperasi di kabupaten Luwu Timur belum mampu mencapai harapan berupa perekonomian yang sehat, baik bagi pengelola, anggotanya, dan masyarakat secara lebih luas, sehingga diperlukan kajian untuk melihat apa yang seharusnya menjadi perhatian pemerintah.

Berbagai permasalahan saat ini menjangkiti koperasi di Kabupaten Luwu Timur seperti keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi. Di era globalisasi, di mana persaingan ekonomi menjadi semakin ketat, koperasi juga bersaing dengan berbagai bisnis konvensional yang memiliki keunggulan modal dan jaringan yang lebih besar. Dalam aspek manajemen dan tata kelola, beberapa koperasi juga mengalami masalah dalam manajemen keuangan dan operasional. Berbagai masalah yang dihadapi tersebut menjadikan koperasi cukup banyak secara kuantitas, namun secara kualitas belum menggembirakan. Keberhasilan pengelolaan koperasi salah satunya dilihat dari jumlah koperasi yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) setiap tahunnya. Hal ini menjadi indikator rendahnya tingkat kesehatan koperasi yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah Kabupaten Luwu Timur untuk menyelesaikan berbagai permasalahan perkoperasian agar tumbuh koperasi yang sehat dan berkelanjutan. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pertumbuhan koperasi dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk penumbuhan koperasi yang sehat dan berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur sebagai bagian dari proses membangun kemandirian daerah dan meningkatkan daya saing perekonomian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pertumbuhan koperasi di Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana strategi penumbuhan koperasi yang sehat dan berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pertumbuhan koperasi di Kabupaten Luwu Timur.
2. Menganalisis strategi penumbuhan koperasi yang sehat dan berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi koperasi: sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam upaya pengembangan koperasi di Kabupaten Luwu Timur.
2. Bagi peneliti: untuk melihat masalah yang terjadi pada koperasi di Kabupaten Luwu Timur.
3. Bagi Pemerintah: sebagai bahan informasi dan bahan rujukan kebijakan pemerintah dalam penumbuhan koperasi di Kabupaten Luwu Timur.

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Profil Wilayah Kabupaten Luwu Timur

1. Sejarah Kabupaten Luwu Timur

Kabupaten Luwu Timur adalah salah satu daerah tingkat II Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. kabupaten ini berasal dari pemekaran Kabupaten Luwu Utara yang disahkan dengan UU No 7 Tahun 2003. Malili adalah ibu kota dari Kabupaten Luwu Timur yang terletak di ujung utara Teluk Bone. Sementara itu, batas sebelah barat merupakan Kabupaten Luwu Utara. Luwu Timur sebagai kabupaten kerinduan masyarakat di wilayah eks Malili atau bekas kewedanaan Malili, untuk membentuk suatu daerah otonomi sendiri telah terwujud. Kabupaten Luwu Timur yang terbentang dari Kecamatan Burau di sebelah barat hingga Kecamatan Towuti di sebelah timur, membujur dari Kecamatan Mangkutana di sebelah utara hingga Kecamatan Malili di sebelah selatan, diresmikan berdiri pada tanggal 3 Mei 2003.

Dalam perjalanan panjang pembentukan kabupaten ini, terangkai suka dan duka bagi para penggagas dan penginisiatif yang akan menjadi kenangan yang tak akan terlupakan sepanjang masa. Semuanya telah menjadi hikma yang dapat dipetik pelajaran dan manfaat tak ternilai guna kepentingan membangun daerah ini pada masa depan.

2. Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Luwu terletak di sebelah selatan katulistiwa. Tepatnya di antara 2o03'00"-3o03'25" Lintang Selatan dan 119o28'56" - 121o47'27" Bujur Timur, dengan luas wilayah 6,944.88 km². Sekitar 11,14 persen Propinsi Sulawesi Selatan merupakan luas wilayah Kabupaten Luwu Timur.

Kabupaten Luwu Timur merupakan Kabupaten paling timur di Propinsi Sulawesi Selatan yang berbatasan dengan Propinsi Sulawesi Tengah di sebelah Utara. Sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Propinsi

Sumber: <https://www.google.com/search?q=peta+luwu+timur>

Gambar 1: Peta Administrasi Kabupaten Luwu Timur

3. Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Timur tahun 2023 berdasarkan data yang ada di desa mencapai jumlah 311.062 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 96.742 rumah tangga. Penyebaran penduduk di tiap kecamatan kurang merata. Kecamatan yang paling banyak jumlah penduduknya adalah Kecamatan Towuti sebesar 14.260 jiwa.

Pada Tahun 2010 Kabupaten Luwu Timur mempunyai kepadatan penduduk 38 jiwa per km². Kecamatan yang paling padat adalah Kecamatan Tomoni Timur dengan kepadatan 286 jiwa per km². Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan, terlihat dengan rasio jenis kelamin (sex ratio) penduduk Luwu Timur sebesar 109,07 yang artinya setiap 100 perempuan di Luwu Timur terdapat sekitar 109 laki-laki.

B. Visi dan Misi

Penetapan visi sebagai bagian dari perencanaan strategis, merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan suatu organisasi, dalam konteks kehidupan penyelenggaraan pemerintah, visi memainkan peran yang menentukan dalam dinamika perubahan lingkungan, sehingga pemerintah bersama seluruh rakyat dapat bergerak maju dalam pelaksanaan pembangunan daerah, menuju masa depan yang dicita-citakan.

Visi adalah suatu gambaran jauh ke depan kemana instansi hendak dibawa. Gambaran ke depan tersebut dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen stakeholder. Berawal dari cita-cita bersama yang ingin diwujudkan dengan didukung peran serta seluruh elemen instansi, masukan-masukan dari stakeholder dan dengan memperhatikan nilai-nilai lingkungan yang

mempengaruhi. Kabupaten Luwu Timur menetapkan Visi: “Luwu Timur yang berkelanjutan dan lebih maju berlandaskan nilai agama dan budaya”

Misi adalah suatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh instansi sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan. Misi merupakan kristalisasi dari keinginan menyatukan langkah dan gerak untuk mewujudkan misi yang telah ditetapkan. Misi Kabupaten Luwu Timur dirumuskan dengan mengacu/berdasarkan pada visi, berikut misi Kabupaten Luwu Timur yaitu:

- a. Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat;
- b. Mengembangkan ekonomi daerah yang berbudaya saing dan berjangkauan luas;
- c. Menyediakan infrastruktur daerah yang memadai dan lingkungan yang berkualitas;
- d. Menciptakan kepemimpinan dan pelayanan publik yang lebih baik;
- e. Mewujudkan ketentraman dan ketertiban bagi seluruh warga masyarakat;
- f. Menjamin keberlangsungan pembangunan yang berbasis pada agama dan budaya.

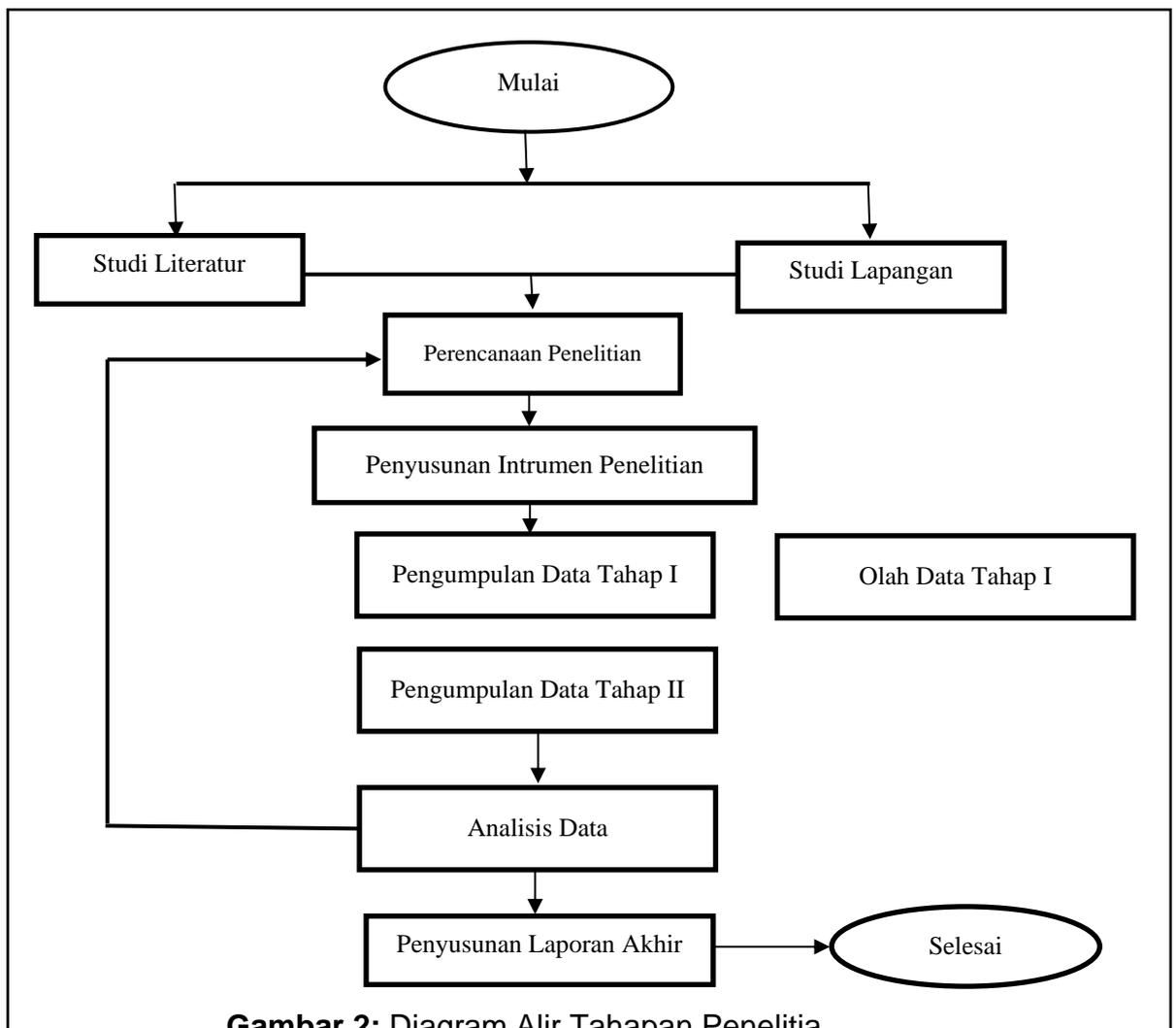
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Luwu Timur dengan jangka waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada bulan Oktober – November 2024.

B. Tahapan Penelitian

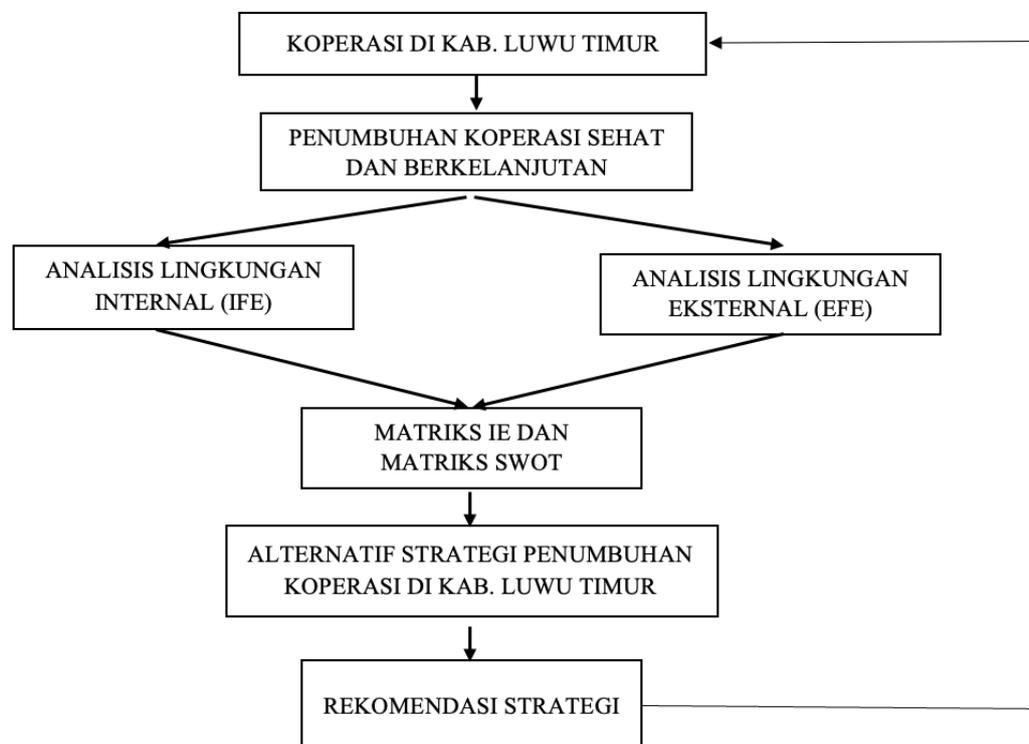
Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian laporan hasil penelitian. Diagram alir tahapan penelitian sebagai berikut.



C. Kerangka Pikir

Pertumbuhan koperasi di Kabupaten Luwu Timur tersendat pada masalah keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, dan sistem manajerial. Keterbatasan tersebut membuat koperasi relatif sulit untuk mengembangkan daya inovasi dan mengadopsi perkembangan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya penumbuhan koperasi di Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini melalui 2 tahapan yaitu:

1. Tahap pertama, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pertumbuhan koperasi di Kabupaten Luwu Timur. Data diperoleh dari wawancara dan pengisian kuesioner, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis SWOT.
2. Tahap Kedua, melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal kemudian data dianalisis menggunakan Matriks IE dan SWOT untuk mendapatkan strategi pertumbuhan koperasi di Kabupaten Luwu Timur.



Gambar 3: Kerangka Pikir

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang akan diperoleh melalui kajian literatur dan kunjungan instansional untuk memperoleh data kondisi koperasi yang akan menjadi fokus kajian.

2. Data Primer

Data primer, yaitu data yang akan diperoleh melalui kunjungan lapangan untuk melihat dan mengkaji pelaku maupun *stakeholder* terkait.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Jika dalam wawancara terstruktur, peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, maka dalam wawancara tak terstruktur, pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu melainkan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan, serta pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Adapun yang menjadi informan pada proses wawancara dalam penelitian ini yaitu pemerintah dan pengurus koperasi di Kabupaten Luwu Timur.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner diberikan dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti berdasarkan jawaban responden. Kuesioner yang telah diisi akan diperiksa oleh tim survei.

Kuesioner yang tidak terisi lengkap maka tidak diikuti dalam proses analisis data. Tim survei akan menganalisis data dan menyajikan hasilnya ke dalam bentuk statistik deskriptif. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu pengurus koperasi di Kabupaten Luwu Timur.

F. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam pengambilan sampel, diperlukan suatu metode yang tepat agar sampel dapat merepresentasikan populasi. Pada penelitian ini, Jumlah sampel dalam teknik ini diambil berdasarkan rumus Slovin yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{136}{1+136(0,10)^2} \\ &= 57,62 \\ &\approx 58 \end{aligned}$$

Sampel penelitian ini minimal 58, namun peneliti ini mengambil sampel sebesar 63 Koperasi aktif yang ada di Kabupaten Luwu Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *proportional stratified random sampling*. Adapun Jumlah sebaran sampel berdasarkan kecamatan ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2: Jumlah Sebaran Sampel berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Koperasi	Persentase (%)	Jumlah Sampel
1	Angkona	17	12,5	9
2	Burau	10	7,3	5
3	Kalaena	9	6,6	5
4	Malili	32	23,5	15
5	Mangkutana	9	6,6	5
6	Nuha	6	4,4	3
7	Tomoni	12	8,8	6

No	Kecamatan	Jumlah Koperasi	Persentase (%)	Jumlah Sampel
8	Tomoni Timur	3	2,2	2
9	Towuti	15	11	8
10	Wasuponda	10	7,3	5
11	Wotu	13	9,5	7
Total		136	100	61

Sumber : Olah Data 2024

G. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Ada dua macam data dalam penelitian ini, yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam (*deep interview*), sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner yang selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, diagram sebab-akibat, analisis SWOT, dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

1. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi/kegiatan atau usaha yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threath*).

Adapun tahapan SWOT hingga menghasilkan strategi adalah sebagai berikut.

a. Tahap identifikasi

Tahap ini diawali dengan analisis IFE dan EFE. Matriks IFE merupakan perangkat formulasi strategi yang meringkas serta mengevaluasi

kekuatan dan kelemahan utama dalam fungsi-fungsi perusahaan. Hal tersebut memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan di antara fungsi-fungsi ini. Matriks IFE dapat dikembangkan dalam lima langkah (David 2016) :

1. Buat daftar faktor-faktor internal seperti yang diidentifikasi dalam proses audit internal.
2. Tentukan bobot yang berkisar dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (semuanya penting) untuk setiap faktor.
3. Beri peringkat 1 hingga 4 pada setiap faktor untuk mengindikasikan apakah faktor itu merepresentasikan kelemahan utama (peringkat = 1), kelemahan kecil (peringkat = 2), kekuatan kecil (peringkat = 3), dan kekuatan utama (peringkat = 4).
4. Kalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor tertimbang untuk setiap variabel.
5. Jumlahkan skor tertimbang untuk setiap variabel untuk menentukan total skor tertimbang organisasi.

b. Tahap pencocokan

Tahap pencocokan bertujuan untuk merumuskan alternatif strategi dalam penumbuhan koperasi sehat dan berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur. Tahap ini dilakukan dengan dua metode yaitu Matriks IE yang digunakan untuk menentukan posisi penumbuhan koperasi dan Matriks SWOT yang digunakan untuk merumuskan strategi yang sesuai dengan faktor lingkungan.

1. Matriks Internal-Eksternal (IE) memosisikan berbagai divisi diorganisasi dalam tampilan sembilan sel. Matriks IE dapat dibagi menjadi tiga bagian besar dengan implikasi strategi berbeda. Pertama, strategi grow and built (tumbuh dan dibangun) yang berada di sel I, II, atau IV. Kedua, strategi hold and maintain (ditahan dan dijaga) yang berada di sel III, V, atau VII. Ketiga, strategi harvest and divestiture (panen dan divestasi) yang berada di sel VI, VIII, atau IX (David 2016).

		Total Skor Faktor Internal			
		4.0	3.0	2.0	1.0
Total Skor Faktor Eksternal	3.0	I GROW AND BUILD TUMBUH DAN MEMBANGUN	II GROW AND BUILD TUMBUH DAN MEMBANGUN	III HOLD AND MAINTAIN MENJAGA DAN MEMPERTAHANKAN	
	2.0	IV GROW AND BUILD TUMBUH DAN MEMBANGUN	V HOLD AND MAINTAIN MENJAGA DAN MEMPERTAHANKAN		VI HARVEST OR DIVEST PANEN ATAU DIVESTASI
	1.0	VII HOLD AND MAINTAIN MENJAGA DAN MEMPERTAHANKAN		VIII HARVEST OR DIVEST PANEN ATAU DIVESTASI	
		IX HARVEST OR DIVEST PANEN ATAU DIVESTASI			

Gambar 4: Matriks Internal-Eksternal (IE)

2. Analisis matrik SWOT, harus diklasifikasi hasilnya pada empat versi besar (Rangkuti, 2006), penyusunan strategi tersebut, yaitu: (1) strategi S-O, mengandalkan seluruh kekuatan guna memanfaatkan peluang yang ada; (2) strategi W-O, mengandalkan peluang yang ada untuk menekan kelemahan; (3) strategi S-T, mengandalkan kekuatan yang ada untuk mengantisipasi ancaman; (4) strategi W-T, berusaha menekankan kelemahan guna mencegah munculnya ancaman.

H. Definisi Operastional

1. Koperasi Sehat adalah koperasi yang memiliki predikat sehat berdasarkan penilaian kesehatan koperasi. Mampu melayani

kebutuhan anggotanya baik pemberian pinjaman maupun pembelian barang atau produk, baik bagi anggota maupun masyarakat umum.

2. Koperasi Berkelanjutan adalah Koperasi bekerja untuk Pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Deskripsi responden ini merupakan suatu proses mendeskripsikan para responden berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis koperasi, lama beroperasi dan jumlah anggota koperasi. Pada penelitian didapat sebanyak 61 responden yang tersebar di 11 kecamatan di Kabupaten Luwu Timur dimana hasil ini diketahui dari jumlah hasil penyebaran kuesioner.

Table 4.1 : Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	61
Kuesioner yang Kembali	61
Kuesioner Tidak Terisi	0
Jumlah Responden	61

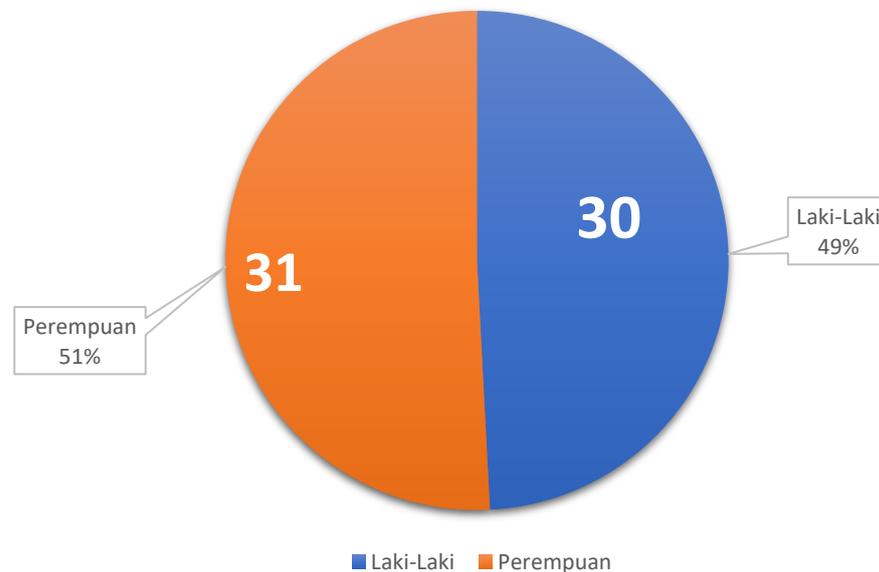
Sumber: hasil olah data (2024)

Pada perhitungan sampel telah ditetapkan sebanyak 61 sampel penelitian untuk itu dalam penelitian ini dilakukan penyebaran sebanyak 61 kuesioner. Dari hasil penyebaran kuesioner yang didapat menunjukkan bahwa terdapat kuesioner yang kembali sebanyak 61 kuesioner, kuesioner rusak dan tidak lengkap 0, dan kuesioner yang diolah adalah 61 responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan gambaran identitas responden dilihat dari jenis kelamin, usia dan jumlah tenaga kerja yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian, maka gambaran mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 : Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

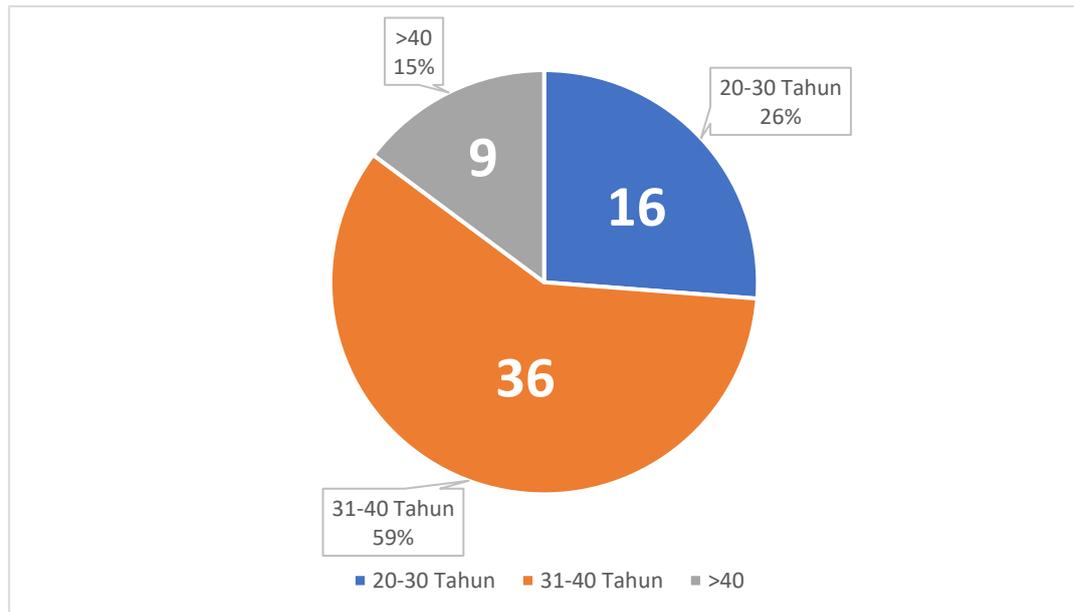


Sumber : Hasil olah data (2023)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, Dari total 61 responden yang dilibatkan dalam penelitian ini, sebanyak 30 orang, atau sekitar 49,2%, adalah laki-laki. Sementara itu, jumlah responden perempuan mencapai 31 orang, yang mewakili 50,8% dari keseluruhan sampel. Angka-angka ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan sedikit lebih dominan dalam penelitian koperasi ini dibandingkan dengan laki-laki, meskipun perbedaannya sangat tipis. Keseimbangan ini memberikan indikasi bahwa koperasi di Kabupaten Luwu Timur berhasil melibatkan kedua kelompok gender secara hampir merata.

2. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan penelitian, maka gambaran mengenai pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2 : Responden Berdasarkan Usia

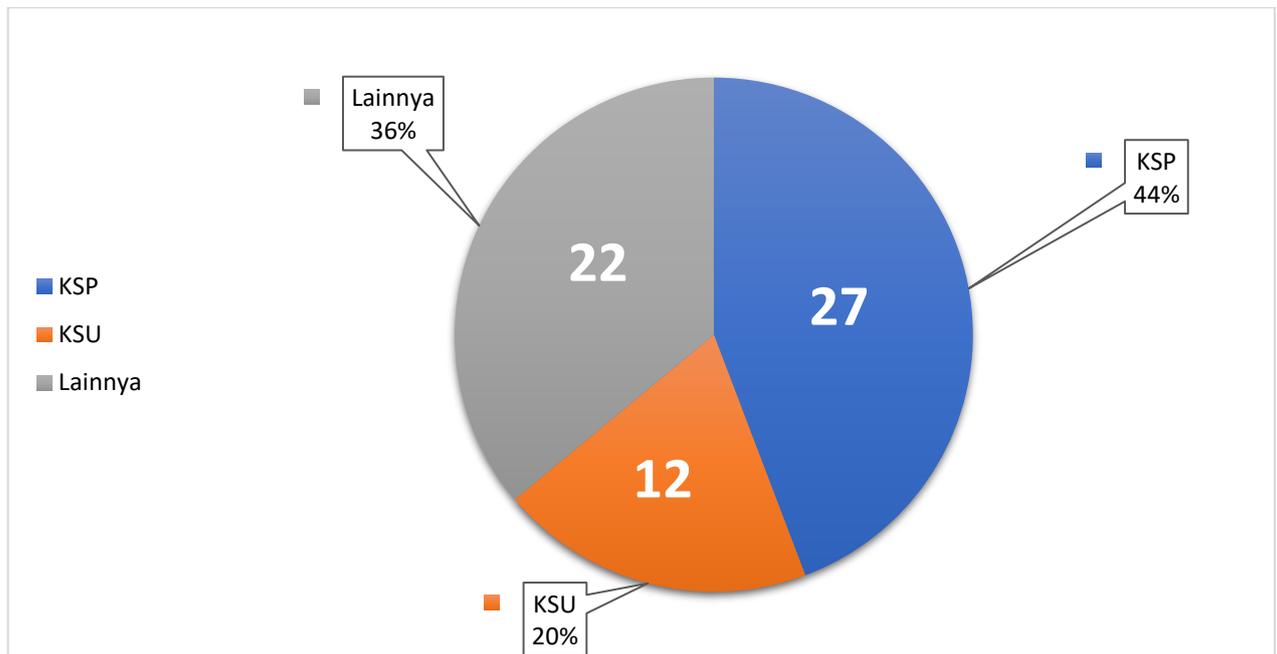
Sumber : Hasil olah data SPSS (2024)

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia 31-40 tahun, dengan jumlah sebanyak 36 orang atau sekitar 59,0% dari total responden. Kelompok usia ini mendominasi persentase, diikuti oleh responden dalam kategori usia 20-30 tahun yang berjumlah 16 orang atau 26,2% dari keseluruhan. Sementara itu, kelompok usia di atas 40 tahun tercatat memiliki jumlah responden paling sedikit, yakni 9 orang atau 14,8% dari total. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan total 61 responden dengan distribusi yang bervariasi antar kelompok usia.

3. Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Berdasarkan penelitian, maka gambaran mengenai Jenis Koperasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.3 : Responden Berdasarkan Jenis Koperasi di Kabupaten Luwu Timur



Sumber : Hasil olah data (2024)

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas, Distribusi responden berdasarkan kategori menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dengan jumlah 27 orang atau setara dengan 44,3% dari total responden. Sementara itu, responden dari Koperasi Serba Usaha (KSU) berjumlah 12 orang, yang mencakup 19,7% dari keseluruhan. Selain itu, terdapat 22 responden yang termasuk dalam kategori "Lainnya," dengan persentase 36,1%. Secara total, tabel ini mencatat 61 responden dengan proporsi yang beragam di antara ketiga kategori tersebut.

Proporsi ini mengindikasikan bahwa Koperasi Simpan Pinjam (KSP) menjadi jenis koperasi yang paling banyak diikuti oleh responden, yang mungkin menunjukkan popularitas atau peran signifikan koperasi jenis ini dalam memenuhi kebutuhan ekonomi para anggotanya. Sebaliknya, Koperasi Serba Usaha (KSU) memiliki jumlah responden yang relatif lebih sedikit, yang dapat mencerminkan perbedaan dalam layanan atau daya tarik KSU dibandingkan KSP. Kategori "Lainnya" yang mencakup 36,1% dari responden menunjukkan adanya berbagai bentuk koperasi lain yang mungkin beroperasi dengan tujuan atau bidang usaha berbeda dari KSP

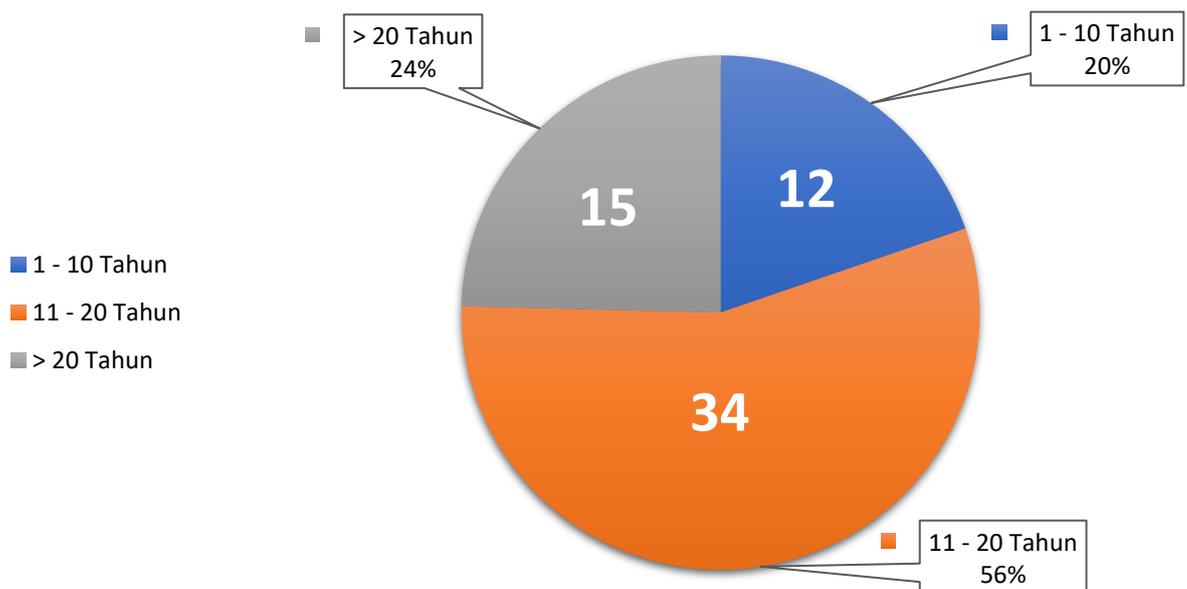
dan KSU, menggambarkan keragaman jenis koperasi yang ada Masyarakat di Kabupaten Luwu Timur.

4. Responden Berdasarkan Lama Berdiri

Berdasarkan penelitian, maka gambaran mengenai lama berdiri koperasi di Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada gambar 4.4

Berdasarkan Gambar 4.4, distribusi responden menurut lama berdirinya koperasi menunjukkan bahwa sebagian besar koperasi telah berdiri selama 11-20 tahun, dengan jumlah responden sebanyak 34 orang atau sekitar 55,7% dari total. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden berasal dari koperasi yang memiliki pengalaman cukup matang dalam beroperasi, yang mungkin mencerminkan stabilitas dan keberlanjutan usaha koperasi di kategori ini

Gambar 4.4 : Responden Berdasarkan Lama Berdi Koperasi di Kabupaten Luwu Timur



Sumber : Hasil olah data (2024)

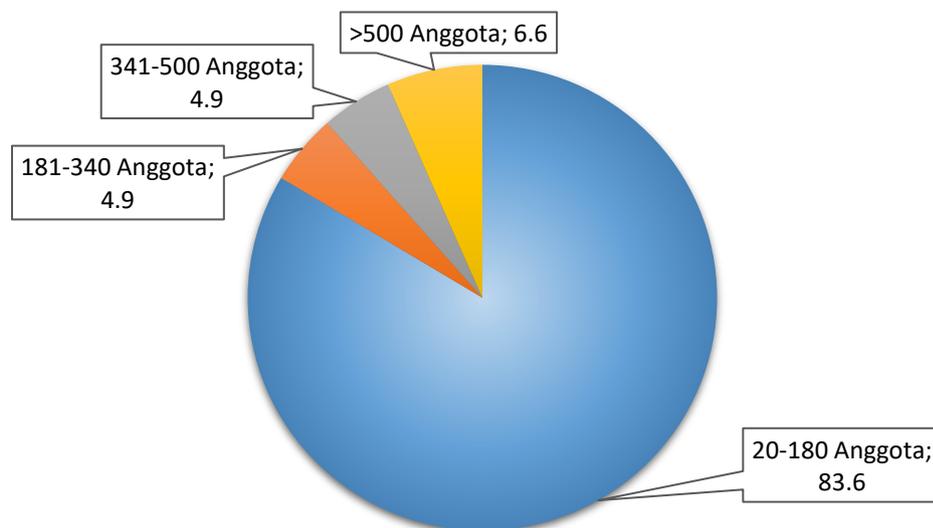
Di sisi lain, terdapat 12 responden (19,7%) yang berasal dari koperasi yang baru berdiri antara 1-10 tahun, menunjukkan bahwa terdapat pula koperasi-koperasi baru yang sedang berkembang. Sementara itu, 15 responden (24,6%) mewakili koperasi yang telah berdiri lebih dari 20 tahun, menandakan adanya beberapa koperasi

yang sudah lama beroperasi dan mungkin memiliki akar yang kuat di masyarakat. Secara keseluruhan, data ini memperlihatkan adanya variasi usia berdiri koperasi, dari yang baru hingga yang telah lama mapan, yang mencerminkan dinamika keberlanjutan organisasi koperasi di tengah Masyarakat Kabupaten Luwu Timur.

5. Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Koperasi

Berdasarkan penelitian, maka gambaran mengenai jumlah anggota koperasi di Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.5 : Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Koperasi di Kabupaten Luwu Timur



Sumber : Hasil olah data (2024)

Berdasarkan Gambar 4.5 diatas, Tabel distribusi jumlah anggota koperasi menunjukkan bahwa mayoritas koperasi memiliki anggota dalam rentang 20-180 orang, dengan jumlah responden sebanyak 51 orang atau sekitar 83,6% dari total. Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar koperasi berada dalam skala kecil hingga menengah, yang mungkin terkait dengan karakteristik anggota atau jenis layanan yang diberikan. Dominasi koperasi dengan jumlah anggota terbatas ini juga bisa

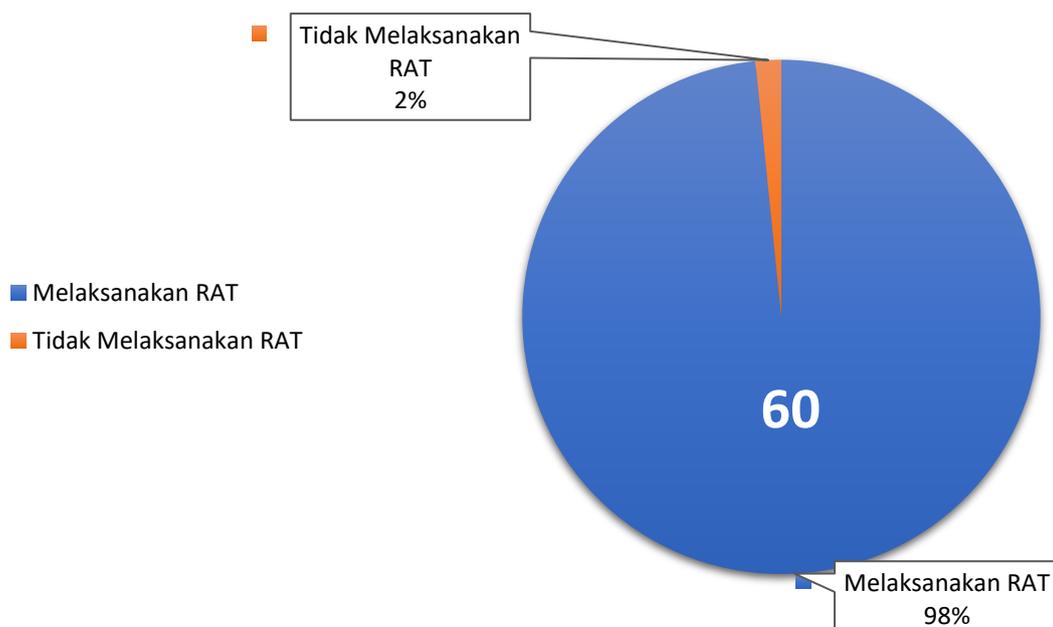
mencerminkan fokus koperasi dalam melayani komunitas tertentu atau lingkungan yang lebih spesifik.

Sebaliknya, koperasi dengan jumlah anggota lebih besar, yaitu antara 181-340 anggota, 341-500 anggota, dan lebih dari 500 anggota, memiliki jumlah responden yang lebih sedikit, masing-masing sebanyak 3 responden (4,9%) untuk kategori 181-340 dan 341-500 anggota, serta 4 responden (6,6%) untuk kategori lebih dari 500 anggota. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi dengan skala keanggotaan besar relatif lebih jarang dijumpai dalam sampel ini. Keberadaan beberapa koperasi besar ini dapat memberikan gambaran bahwa terdapat koperasi yang memiliki jangkauan lebih luas dan berpotensi memberikan dampak lebih besar bagi anggotanya dan masyarakat di sekitarnya.

6. Koperasi Yang Melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Berdasarkan penelitian, maka gambaran mengenai Koperasi yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) koperasi di Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.6: Melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi di Kabupaten Luwu Timur



Sumber : Hasil olah data (2024)

Berdasarkan Gambar 4.6 diatas, sebagian besar koperasi melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) secara rutin, dengan jumlah sebanyak 60 koperasi atau 98,4% dari total responden. Persentase yang sangat tinggi ini menunjukkan kepatuhan koperasi-koperasi tersebut terhadap regulasi yang mewajibkan penyelenggaraan RAT sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan kinerja manajemen kepada anggotanya. Melalui RAT, koperasi dapat melakukan evaluasi, menentukan rencana kerja, dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, serta memastikan keterlibatan aktif anggota dalam proses pengambilan keputusan. Tingginya komitmen dalam melaksanakan RAT ini juga mencerminkan keseriusan koperasi di Kabupaten Luwu Timur dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan profesionalitas manajemen mereka.

Namun, terdapat satu koperasi atau 1,6% dari responden yang tidak melaksanakan RAT. Meskipun persentasenya kecil, hal ini menunjukkan adanya tantangan atau kendala tertentu yang dihadapi oleh koperasi tersebut, seperti masalah internal manajemen, kurangnya partisipasi anggota, atau keterbatasan sumber daya yang mungkin menghambat pelaksanaan RAT. Kegagalan melaksanakan RAT dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan anggota dan stabilitas koperasi, mengingat RAT merupakan forum penting untuk menjaga keterbukaan informasi dan melibatkan anggota dalam perencanaan serta evaluasi kinerja koperasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan atau bantuan dari pihak terkait untuk membantu koperasi yang belum dapat melaksanakan RAT agar dapat memenuhi standar tata kelola yang baik dan berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat perkembangan koperasi di Kabupaten Luwu Timur.

1. Beberapa faktor pendukung keberadaan koperasi dari sisi internal dan eksternal yaitu sebagai berikut:

a. Koperasi telah memiliki Badan Hukum yang bisa setara dengan badan usaha lainnya dalam pengembangan usaha.

Koperasi di Kabupaten Luwu Timur kini telah memiliki Badan Hukum yang memberikan legitimasi dan status yang setara dengan badan usaha lainnya dalam pengembangan usaha. Dengan diakuinya koperasi sebagai badan hukum, koperasi dapat melakukan berbagai kegiatan usaha secara formal, seperti halnya perusahaan swasta atau badan usaha lainnya, tanpa terhambat oleh kendala administratif. Status badan hukum ini memberi koperasi kewenangan untuk mengelola aset, menjalin kerjasama, serta mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan dengan lebih mudah dan jelas. Selain itu, koperasi yang telah berbadan hukum juga memiliki hak untuk mengembangkan usaha secara mandiri, mencari pasar yang lebih luas, serta memperoleh perlindungan hukum atas segala kegiatan usahanya. Hal ini menjadikan koperasi semakin kompetitif dan mampu bersaing di pasar yang lebih besar, dengan fondasi yang kuat dalam hal legalitas usaha. Dengan demikian, koperasi di Luwu Timur tidak hanya berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, tetapi juga mampu berkembang dengan lebih profesional dan berkelanjutan, seiring dengan perubahan regulasi yang semakin mendukung kemajuan koperasi di Indonesia.a

b. Pengelolaan koperasi dan segala aktifitas usaha yang dilakukan di lindungi oleh hukum dan undang-undang memungkinkan pengelola untuk berinovasi dan berkreasi terhadap perkembangan koperasi.

Pengelolaan koperasi di Kabupaten Luwu Timur, bersama dengan segala aktivitas usaha yang dilakukan, kini dilindungi oleh hukum dan undang-undang yang berlaku, memberikan rasa aman dan kepastian hukum bagi para pengelola dan anggota koperasi. Perlindungan hukum ini memungkinkan koperasi untuk beroperasi secara transparan dan akuntabel, serta memberikan rasa percaya diri bagi pengelola dalam menjalankan aktivitas usaha mereka. Dengan adanya landasan hukum yang kuat, para pengelola koperasi memiliki kebebasan untuk berinovasi dan berkreasi dalam mengembangkan usaha, baik dalam hal produk, layanan, maupun manajemen. Mereka dapat mengeksplorasi berbagai peluang bisnis baru, meningkatkan efisiensi operasional, serta memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki pelayanan kepada anggota. Selain itu, perlindungan hukum juga menjamin bahwa hak-hak anggota koperasi terlindungi dengan baik, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan mendapatkan manfaat dari keberhasilan koperasi. Dengan demikian, keberadaan hukum yang mendukung ini memberikan koperasi di Luwu Timur ruang untuk berkembang, beradaptasi dengan perubahan pasar, dan menciptakan solusi yang lebih baik bagi masyarakat.

c. Struktur koperasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan koperasi.

Struktur koperasi di Kabupaten Luwu Timur dirancang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing koperasi, sesuai dengan jenis usaha dan tujuan yang ingin dicapai. Sebagai badan usaha yang

berbasis pada prinsip keanggotaan dan demokrasi, koperasi memiliki kebebasan untuk menentukan struktur organisasi yang paling efektif dalam mendukung operasionalnya. Misalnya, untuk koperasi peternakan, struktur dapat difokuskan pada pengelolaan kegiatan produksi, pemasaran, dan pembiayaan yang langsung berkaitan dengan kebutuhan anggota peternak. Di sisi lain, koperasi yang bergerak di sektor usaha lain, seperti simpan pinjam atau jasa, mungkin akan memerlukan struktur yang lebih terorganisir dalam hal keuangan dan pengelolaan dana. Fleksibilitas dalam menentukan badan pengurus, pengawas, dan manajer operasional memungkinkan koperasi untuk lebih responsif terhadap tantangan yang dihadapi dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar serta perkembangan usaha yang berjalan. Dengan demikian, koperasi di Luwu Timur dapat menyesuaikan struktur organisasinya agar lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan anggotanya, memastikan keberlanjutan dan kemajuan usaha koperasi itu sendiri.

d. Kepengurusan yang demokratis karena anggota mempunyai hak dan suara yang sama.

Kepengurusan koperasi di Kabupaten Luwu Timur dilandasi oleh prinsip demokrasi, di mana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan arah dan kebijakan koperasi. Setiap anggota, tanpa memandang besarnya kontribusi atau statusnya, berhak untuk memberikan masukan, mengusulkan perubahan, dan memilih pengurus melalui mekanisme rapat anggota tahunan atau forum lainnya. Prinsip demokratis ini memastikan bahwa pengelolaan koperasi tidak hanya berpihak pada segelintir pihak, tetapi mencerminkan kepentingan bersama dari seluruh anggota. Setiap keputusan yang diambil dalam koperasi, mulai dari penetapan anggaran hingga kebijakan

pengembangan usaha, dilakukan melalui proses musyawarah dan mufakat, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan keadilan dalam pengelolaan koperasi. Dengan sistem yang transparan dan akuntabel ini, anggota merasa memiliki kontrol terhadap koperasi, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam memajukan koperasi dan memperkuat solidaritas di antara sesama anggota. Keputusan yang diambil secara kolektif ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab anggota terhadap keberlanjutan koperasi, menciptakan iklim yang lebih sehat dan produktif dalam mengelola usaha bersama.

e. Koperasi dapat mengelola lebih dari satu usaha

Koperasi di Kabupaten Luwu Timur memiliki fleksibilitas untuk mengelola lebih dari satu jenis usaha, yang memungkinkan mereka untuk lebih beragam dalam mengembangkan potensi ekonomi anggota. Selain kegiatan utama yang biasanya berfokus pada sektor pertanian atau peternakan, koperasi dapat memperluas usahanya ke bidang lain seperti simpan pinjam, penyediaan bahan baku, pemasaran produk, atau bahkan jasa distribusi. Kemampuan koperasi untuk mengelola berbagai usaha ini memberikan keuntungan ganda bagi anggota, yaitu diversifikasi sumber pendapatan dan pengurangan risiko usaha. Misalnya, koperasi peternakan yang juga mengelola unit usaha penjualan pakan ternak atau penyediaan alat-alat pertanian, tidak hanya memperkuat daya saing koperasi itu sendiri, tetapi juga memberi kemudahan bagi anggota dalam memenuhi kebutuhan usaha mereka. Dengan struktur yang tepat dan pengelolaan yang efisien, koperasi dapat mengintegrasikan berbagai lini usaha yang saling mendukung, menciptakan sinergi yang menguntungkan dan mendorong kesejahteraan anggotanya. Hal ini juga memungkinkan koperasi untuk lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan memperbesar peluang keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang.

f. Tersedianya SDM angkatan kerja dalam jumlah besar yang masih terdayaguna secara produktif dalam kegiatan berusaha.

Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) angkatan kerja yang besar di Kabupaten Luwu Timur menjadi potensi penting dalam pengembangan ekonomi, terutama dalam sektor usaha koperasi dan peternakan. Meskipun sebagian besar penduduk masih bekerja di sektor pertanian dan peternakan, banyak dari mereka yang memiliki keterampilan dasar yang dapat dimaksimalkan untuk kegiatan usaha yang lebih produktif. Angkatan kerja yang masih terdaya guna secara produktif ini memberikan peluang bagi koperasi untuk memanfaatkan tenaga kerja lokal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, seperti pengelolaan ternak, pengolahan hasil pertanian, distribusi produk, atau bahkan kegiatan administratif dan pemasaran. Selain itu, banyak di antara mereka yang dapat dilatih untuk mengembangkan keterampilan teknis atau manajerial, sehingga mereka tidak hanya terlibat dalam pekerjaan kasar, tetapi juga mampu berperan dalam pengelolaan usaha koperasi dengan cara yang lebih efisien dan profesional. Keberadaan SDM yang melimpah ini memberikan koperasi di Luwu Timur sumber daya yang cukup untuk mengembangkan usaha dan mengoptimalkan potensi bisnis yang ada, sembari meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan pelatihan yang tepat dan pemanfaatan potensi SDM secara maksimal, koperasi dapat tumbuh lebih cepat, serta memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah.

g. Stabilitas pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur.

Stabilitas pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur menunjukkan perkembangan yang positif, didorong oleh sektor-sektor utama seperti pertanian, peternakan, dan perdagangan yang menjadi tulang punggung perekonomian

daerah. Keberhasilan di sektor-sektor ini turut berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperkuat daya beli konsumen. Selain itu, investasi pemerintah yang terus digalakkan untuk memperbaiki infrastruktur, seperti pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas pasar, turut mendukung lancarnya distribusi barang dan meningkatkan aksesibilitas pasar. Stabilitas ekonomi ini juga tercermin dari ketersediaan produk lokal yang semakin berkembang, seperti hasil pertanian dan ternak yang banyak diminati, serta keberlanjutan kegiatan usaha masyarakat, terutama yang dikelola melalui koperasi. Kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, bersama dengan peran aktif masyarakat dalam berwirausaha, menjadikan Kabupaten Luwu Timur semakin mampu bertahan dalam menghadapi tantangan ekonomi global. Dengan tingkat pertumbuhan yang stabil, daerah ini memiliki potensi untuk terus berkembang, menciptakan peluang usaha baru, dan memperkuat ketahanan ekonomi jangka panjang bagi warganya.

2. Beberapa faktor penghambat keberadaan koperasi dari sisi internal dan eksternal yaitu sebagai berikut:

a. Pertumbuhan jumlah anggota koperasi relatif stagnan.

Pertumbuhan jumlah anggota koperasi di Kabupaten Luwu Timur relatif stagnan, meskipun koperasi memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui berbagai program dan layanan yang ditawarkan. Salah satu faktor yang menyebabkan stagnasi ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat koperasi, sehingga banyak yang belum tertarik untuk bergabung. Selain itu, beberapa koperasi mungkin belum dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan anggotanya, baik dalam hal produk, layanan, maupun pengelolaan usaha yang lebih inovatif. Di sisi lain, ketergantungan pada sektor tertentu, seperti peternakan atau

pertanian, juga dapat membatasi daya tarik koperasi bagi masyarakat yang mencari diversifikasi usaha. Kondisi ekonomi yang belum stabil serta keterbatasan akses keuangan juga mempengaruhi keputusan masyarakat untuk bergabung, mengingat banyak yang lebih memilih untuk menjalankan usaha secara mandiri daripada terlibat dalam koperasi. Untuk mengatasi stagnasi ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang keuntungan bergabung dengan koperasi, serta memperkuat pelayanan dan manfaat koperasi agar lebih relevan dengan kebutuhan anggotanya, sehingga koperasi bisa menjadi pilihan utama dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal.

b. Tingkat kesadaran masyarakat untuk mendirikan, bergabung dan menyimpan uangnya di koperasi masih sangat rendah.

Tingkat kesadaran masyarakat di Kabupaten Luwu Timur untuk mendirikan, bergabung, dan menyimpan uang di koperasi masih sangat rendah. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh dari keanggotaan koperasi, baik dalam hal pelayanan finansial, akses ke modal usaha, maupun peluang peningkatan kesejahteraan. Kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai koperasi menjadi salah satu penyebab utama rendahnya partisipasi masyarakat. Selain itu, persepsi negatif atau ketidakpercayaan terhadap pengelolaan koperasi yang kurang transparan di masa lalu juga turut menghambat minat masyarakat untuk bergabung. Beberapa orang masih lebih memilih untuk menyimpan uang atau mengelola usaha secara mandiri karena merasa lebih praktis dan terpercaya. Untuk itu, perlu adanya upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan literasi keuangan dan pengetahuan tentang koperasi, sehingga masyarakat menyadari potensi koperasi sebagai wadah yang aman dan menguntungkan untuk bersama-sama mengelola

sumber daya, serta membangun perekonomian secara kolektif. Dengan adanya edukasi yang lebih baik dan bukti keberhasilan koperasi dalam membantu masyarakat, diharapkan kesadaran masyarakat untuk mendirikan, bergabung, dan berpartisipasi aktif dalam koperasi dapat meningkat secara signifikan.

c. Masih rendahnya kualitas SDM pengelola koperasi baik dalam pengelolaan usaha maupun penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi.

Masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola koperasi di Kabupaten Luwu Timur, baik dalam pengelolaan usaha maupun penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi, menjadi salah satu tantangan besar dalam pengembangan koperasi di daerah ini. Banyak pengelola koperasi yang masih mengandalkan metode tradisional dalam menjalankan operasional, yang sering kali kurang efisien dan rentan terhadap kesalahan. Dalam hal pengelolaan usaha, masih banyak koperasi yang belum mampu mengoptimalkan potensi bisnisnya karena terbatasnya pengetahuan manajerial dan keterampilan teknis para pengelola. Selain itu, dalam penyusunan laporan keuangan, banyak koperasi yang belum memanfaatkan teknologi untuk membuat laporan yang akurat, transparan, dan mudah dipahami. Ketergantungan pada pembukuan manual menyebabkan proses pelaporan menjadi lambat, rawan kesalahan, dan kurang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi pengelola koperasi dalam hal pengelolaan usaha modern dan penggunaan software akuntansi berbasis teknologi, yang dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan koperasi. Dengan meningkatkan kualitas SDM pengelola koperasi, diharapkan koperasi di Luwu Timur dapat

lebih berkembang, profesional, dan lebih mampu bersaing di pasar yang semakin dinamis.

d. Sulitnya mengakses permodalan pada sektor perbankan untuk menutupi kurangnya permodalan di koperasi berdampak pada keterbatasan modal yang dimiliki oleh koperasi dalam pengelolaan usaha.

Sulitnya mengakses permodalan melalui sektor perbankan untuk menutupi kekurangan modal di koperasi berdampak signifikan pada keterbatasan sumber daya yang dimiliki koperasi dalam mengelola usaha. Banyak koperasi di Kabupaten Luwu Timur menghadapi tantangan besar dalam memperoleh pinjaman atau pembiayaan dari bank, karena persyaratan yang ketat dan bunga yang tinggi, yang membuat akses keuangan menjadi terbatas, terutama bagi koperasi yang baru berkembang atau yang memiliki catatan kredit yang kurang kuat. Hal ini menghambat kemampuan koperasi untuk memperluas usaha, membeli peralatan baru, atau meningkatkan kapasitas produksi. Akibatnya, koperasi sering kali terjebak dalam lingkaran kekurangan modal, yang membatasi potensi mereka untuk berkembang dan berinovasi. Tanpa adanya dukungan pembiayaan yang memadai, koperasi kesulitan untuk memperkuat daya saing, baik dalam hal kualitas produk, efisiensi operasional, maupun dalam memperluas pasar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki akses permodalan melalui kemitraan dengan lembaga keuangan mikro, pembiayaan berbasis komunitas, atau program bantuan pemerintah yang lebih mudah diakses oleh koperasi, sehingga mereka dapat mengatasi kendala permodalan dan dapat tumbuh secara berkelanjutan.

e. Sistem pengelolaan usaha ritel yang merajalela yang mempengaruhi usaha ritel koperasi.

Sistem pengelolaan usaha ritel yang merajalela, dengan banyaknya toko-toko kecil yang tidak terorganisir secara profesional, berdampak negatif pada usaha ritel koperasi di Kabupaten Luwu Timur. Banyak koperasi yang mengelola unit usaha ritel menghadapi persaingan yang ketat dengan pedagang-pedagang kecil yang seringkali tidak mematuhi aturan dan regulasi, seperti harga yang tidak konsisten dan kualitas produk yang tidak terjamin. Selain itu, beberapa pedagang kecil juga sering kali menawarkan harga yang lebih rendah karena kurangnya pengelolaan yang efisien dan penggunaan sistem distribusi yang tidak terstruktur, yang membuat koperasi kesulitan bersaing dalam hal harga dan kualitas. Sistem pengelolaan yang tidak profesional di sektor ritel ini juga menyebabkan ketidakstabilan pasokan barang, sehingga koperasi sering kali kehabisan stok atau memiliki stok barang yang tidak sesuai dengan permintaan pasar. Hal ini menambah tantangan bagi koperasi untuk mempertahankan pelanggan dan memastikan keberlanjutan usaha. Untuk itu, penting bagi koperasi untuk menerapkan sistem manajemen yang lebih modern dan profesional, baik dalam hal pengelolaan persediaan barang, penetapan harga yang kompetitif, maupun dalam pemasaran. Dengan mengadopsi teknologi dan sistem yang lebih terorganisir, koperasi dapat meningkatkan daya saingnya, menciptakan pelayanan yang lebih baik, serta memberikan manfaat lebih besar bagi anggotanya.

f. Koperasi belum optimal dalam memenuhi kewajiban mensejahterakan anggota.

Koperasi di Kabupaten Luwu Timur belum sepenuhnya optimal dalam memenuhi kewajibannya untuk mensejahterakan anggotanya, meskipun tujuannya adalah untuk meningkatkan

kesejahteraan sosial dan ekonomi anggotanya. Banyak koperasi yang masih menghadapi tantangan dalam menyediakan layanan yang maksimal, baik dalam hal pembiayaan, pendidikan, maupun distribusi keuntungan yang adil. Koperasi sering kali terhambat oleh keterbatasan modal, kurangnya inovasi dalam produk dan layanan, serta pengelolaan usaha yang belum efisien, yang menyebabkan manfaat yang diterima anggota tidak sebesar yang diharapkan. Di sisi lain, tidak semua koperasi memiliki mekanisme yang transparan dalam distribusi hasil usaha, sehingga banyak anggota merasa keuntungan yang diperoleh tidak sebanding dengan partisipasi mereka dalam koperasi. Selain itu, kurangnya program pelatihan dan pemberdayaan yang relevan bagi anggota juga mengurangi potensi mereka untuk berkembang secara ekonomi. Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, koperasi perlu memperbaiki pengelolaan usaha, memperkuat transparansi keuangan, serta memastikan bahwa manfaat yang dihasilkan dari kegiatan koperasi dapat dirasakan oleh seluruh anggota secara adil dan merata. Dengan langkah-langkah ini, koperasi dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya untuk memberdayakan anggotanya dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

g. Terbatasnya lembaga keuangan/pembiayaan di Kabupaten Luwu Timur.

Terbatasnya lembaga keuangan dan akses pembiayaan di Kabupaten Luwu Timur menjadi salah satu kendala signifikan dalam pengembangan usaha, terutama bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) atau koperasi. Meskipun sektor pertanian dan peternakan di daerah ini cukup potensial, banyak pelaku usaha yang kesulitan mendapatkan modal karena terbatasnya jumlah lembaga keuangan formal yang ada. Bank atau lembaga keuangan mikro

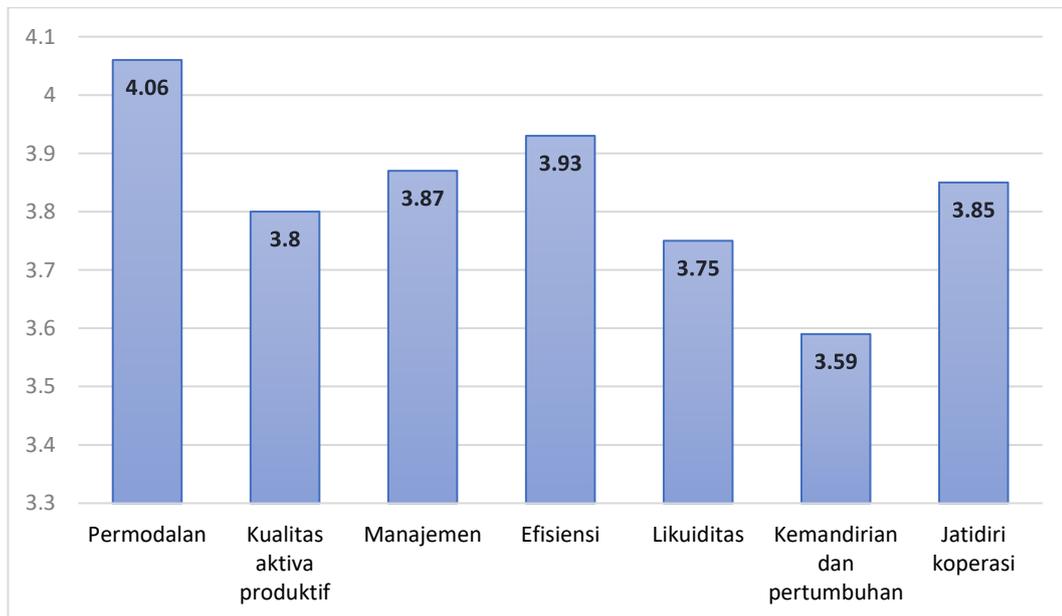
yang tersedia seringkali memiliki persyaratan yang ketat dan bunga yang tinggi, membuat banyak peternak dan pengusaha lokal kesulitan untuk memperoleh pinjaman yang dibutuhkan untuk memperluas usaha atau membeli peralatan yang diperlukan. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai produk keuangan yang tersedia juga menjadi hambatan, mengingat literasi keuangan di daerah ini masih rendah. Terbatasnya akses terhadap dana segar ini menyebabkan banyak usaha yang terhambat dalam pengembangan kapasitas dan inovasi, serta berisiko tidak dapat bersaing dengan produk dari luar daerah. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk memperluas akses keuangan, seperti peningkatan literasi keuangan, pengembangan lembaga keuangan mikro, dan kemitraan dengan lembaga pembiayaan yang lebih inklusif, agar usaha-usaha lokal di Luwu Timur dapat berkembang lebih baik dan berkelanjutan.

C. Analisis Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal pada Koperasi di Kabupaten Luwu Timur

1. Faktor Internal

Kondisi lingkungan internal koperasi di Kabupaten Luwu Timur menunjukkan bahwa koperasi memiliki potensi besar untuk berkembang jika mampu meningkatkan kinerja pada indikator-indikator seperti permodalan, efisiensi, manajemen, dan kualitas aktiva produktif. Dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait melalui pelatihan, pendampingan, serta penguatan kelembagaan sangat penting untuk mendorong koperasi mencapai kemandirian dan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi anggotanya. Berikut ini analisis faktor lingkungan internal berdasarkan 7 indikator yakni Permodalan, Kualitas aktiva produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan pertumbuhan, Jatidiri koperasi

Gambar 6.7 : Faktor Lingkungan Internal pada Koperasi di Kabupaten Luwu Timur



Gambar 6.7 menunjukkan berbagai indikator lingkungan internal koperasi di Kabupaten Luwu Timur berdasarkan nilai rata-rata masing-masing aspek. Indikator permodalan mencatat skor tertinggi sebesar 4,06, yang menandakan bahwa koperasi di wilayah ini memiliki struktur permodalan yang cukup kuat, dengan kontribusi anggota yang dominan dalam mendukung keberlanjutan usaha. Indikator efisiensi menempati posisi kedua dengan skor 3,93, mencerminkan bahwa koperasi mampu mengelola sumber daya secara efektif untuk menghasilkan manfaat optimal bagi anggota. Indikator manajemen juga menunjukkan performa yang baik dengan skor 3,87, menggambarkan tata kelola koperasi yang cukup profesional meskipun masih memerlukan penguatan dalam aspek tertentu.

Selanjutnya, indikator jatidiri koperasi memiliki skor 3,85, menunjukkan bahwa koperasi di Kabupaten Luwu Timur telah menjalankan prinsip-prinsip koperasi, seperti keanggotaan sukarela dan partisipasi aktif anggota, dengan baik. Indikator kualitas aktiva produktif mencatat skor 3,80, yang berarti pengelolaan aset koperasi sudah cukup baik tetapi masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam memaksimalkan aset produktif. Sementara itu, indikator likuiditas mencatat skor 3,75, menunjukkan bahwa

kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek masih perlu ditingkatkan. Indikator kemandirian dan pertumbuhan memperoleh skor terendah, yaitu 3,59, yang mencerminkan bahwa koperasi masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada pihak eksternal.

Secara keseluruhan, skor-skor ini menggambarkan bahwa koperasi di Kabupaten Luwu Timur memiliki potensi yang kuat, terutama dalam aspek permodalan dan efisiensi. Namun, penguatan di bidang likuiditas, kemandirian, dan pertumbuhan perlu menjadi fokus utama untuk memastikan keberlanjutan koperasi di wilayah ini.

1. Permodalan,

Sebagian besar koperasi di Luwu Timur mampu mengandalkan kontribusi modal dari anggota, seperti simpanan pokok, wajib, dan sukarela, sebagai dasar operasionalnya. Hal ini mencerminkan kemandirian koperasi dalam mendukung kegiatan usaha tanpa terlalu bergantung pada pihak eksternal, seperti pinjaman dari lembaga keuangan. Kondisi ini memperlihatkan tingkat kepercayaan anggota terhadap koperasi yang cukup tinggi, sekaligus menjadi landasan penting untuk pengembangan usaha koperasi di masa depan. Meski demikian, koperasi tetap perlu memastikan pengelolaan modal dilakukan secara profesional dan transparan agar stabilitas keuangan terjaga dan manfaatnya semakin dirasakan oleh seluruh anggota. Dengan permodalan yang kuat, koperasi di Kabupaten Luwu Timur berpotensi untuk terus tumbuh dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

2. Kualitas aktiva produktif,

Koperasi di Kabupaten Luwu Timur memiliki pengelolaan aset koperasi berada pada tingkat yang cukup baik namun belum optimal. Aktiva produktif, seperti piutang anggota, investasi, dan aset lainnya, telah digunakan secara fungsional untuk mendukung kegiatan operasional koperasi. Namun, tantangan seperti piutang macet dan alokasi aset yang kurang strategis masih ditemukan di beberapa koperasi, yang

berpotensi menghambat efisiensi dan pertumbuhan usaha. Untuk meningkatkan kualitas aktiva produktif, koperasi di Kabupaten Luwu Timur perlu memperkuat manajemen aset melalui pengawasan yang lebih ketat, diversifikasi usaha, serta pengelolaan risiko yang efektif. Dengan demikian, koperasi dapat memaksimalkan potensi aset yang dimiliki, meningkatkan pendapatan, dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi para anggotanya.

3. Manajemen,

Kabupaten Luwu Timur memiliki tata kelola koperasi yang baik. Hal ini mencerminkan adanya upaya yang cukup efektif dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan operasional koperasi. Pengurus dan pengelola koperasi umumnya memiliki kapasitas yang memadai untuk menjalankan tugas mereka, meskipun di beberapa koperasi masih diperlukan peningkatan kompetensi, terutama dalam menghadapi tantangan modernisasi dan kebutuhan pasar. Partisipasi aktif anggota dalam pengambilan keputusan juga menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen koperasi, sekaligus mencerminkan keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan. Untuk meningkatkan kinerja manajemen, koperasi perlu terus mengadakan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus, serta mengembangkan sistem tata kelola berbasis teknologi guna meningkatkan efisiensi dan transparansi. Dengan manajemen yang semakin kuat, koperasi di Kabupaten Luwu Timur diharapkan mampu menjadi lembaga ekonomi yang profesional dan berkelanjutan.

4. Efisiensi,

Koperasi di Kabupaten Luwu Timur telah menjalankan operasionalnya dengan tingkat efisiensi yang cukup baik. Hal ini menggambarkan kemampuan koperasi dalam memaksimalkan pendapatan dan manfaat bagi anggota dengan pengelolaan biaya yang efektif. Biaya operasional yang terkontrol dan optimalisasi sumber daya menjadi faktor utama yang mendukung efisiensi ini. Meski demikian, beberapa koperasi masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan efisiensi di sektor

tertentu, seperti distribusi layanan dan pengelolaan investasi. Untuk mempertahankan dan meningkatkan efisiensi, koperasi perlu mengadopsi teknologi dalam pengelolaan operasional, memperbaiki proses kerja, dan terus mengembangkan kapasitas pengurus serta karyawan. Dengan efisiensi yang baik, koperasi di Kabupaten Luwu Timur dapat semakin memperkuat keberlanjutan usaha dan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi anggota dan masyarakat sekitar.

5. Likuiditas,

Koperasi di Kabupaten Luwu Timur memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek berada pada tingkat yang cukup baik. Likuiditas yang memadai mencerminkan bahwa koperasi memiliki aset lancar yang cukup untuk mendukung operasional harian, termasuk pelayanan kepada anggota, seperti pencairan pinjaman atau pengembalian simpanan. Namun, beberapa koperasi masih menghadapi tantangan dalam menjaga kestabilan likuiditas, terutama ketika terjadi peningkatan kebutuhan anggota atau penurunan pendapatan usaha. Untuk meningkatkan likuiditas, koperasi perlu memperkuat manajemen keuangan, mengatur arus kas dengan baik, dan meningkatkan pendapatan dari usaha produktif. Dengan likuiditas yang lebih stabil, koperasi di Kabupaten Luwu Timur dapat terus memberikan pelayanan yang optimal dan menjaga kepercayaan anggota, sehingga mendukung keberlanjutan usaha koperasi secara keseluruhan.

6. Kemandirian dan pertumbuhan,

Koperasi di Kabupaten Luwu Timur berada pada tahap perkembangan yang memadai, namun masih menghadapi tantangan dalam mencapai kemandirian penuh. Kemandirian koperasi tercermin dari upaya meningkatkan modal sendiri dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman eksternal, sementara pertumbuhan terlihat dari peningkatan jumlah anggota, aset, serta diversifikasi usaha. Meskipun beberapa koperasi telah menunjukkan kemajuan dalam memperluas jangkauan

layanan dan meningkatkan skala usahanya, masih ada koperasi yang perlu memperkuat kapasitas untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan. Upaya peningkatan kemandirian dan pertumbuhan dapat dilakukan melalui optimalisasi potensi lokal, penguatan jaringan usaha, serta pengembangan sumber daya manusia. Dengan langkah tersebut, koperasi di Kabupaten Luwu Timur diharapkan mampu tumbuh lebih mandiri dan memberikan kontribusi ekonomi yang lebih besar bagi anggotanya dan masyarakat sekitar.

7. Jatidiri koperasi

Koperasi di Kabupaten Luwu Timur telah cukup baik dalam menjalankan prinsip-prinsip dasar koperasi. Hal ini terlihat dari keanggotaan yang bersifat sukarela, pengelolaan secara demokratis, dan partisipasi aktif anggota dalam kegiatan koperasi, seperti pengambilan keputusan melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). Selain itu, koperasi juga menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan anggota dengan menyediakan layanan yang relevan dan bermanfaat. Namun, masih ada koperasi yang perlu memperkuat penerapan nilai-nilai koperasi secara konsisten, terutama dalam membangun rasa kepemilikan dan kepercayaan anggota. Edukasi mengenai prinsip-prinsip koperasi perlu terus dilakukan untuk memastikan anggota memahami peran aktif mereka dalam keberhasilan koperasi. Dengan penguatan jatidiri koperasi, koperasi di Kabupaten Luwu Timur dapat lebih optimal dalam mewujudkan tujuan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya.

2. Faktor Eksternal

Analisis faktor lingkungan eksternal pada koperasi di Kabupaten Luwu Timur bertujuan untuk memahami berbagai aspek di luar kendali internal koperasi yang dapat memengaruhi keberlanjutan dan perkembangan usaha. Faktor lingkungan eksternal meliputi aspek ekonomi dan sosial, teknologi, regulasi, kesadaran masyarakat dan demografi yang ada di sekitar koperasi. Dalam konteks Kabupaten Luwu Timur, koperasi

dihadapkan pada peluang dan tantangan dari dinamika perekonomian daerah, kebijakan pemerintah terkait koperasi, serta perkembangan teknologi yang semakin memengaruhi pola bisnis. Selain itu, faktor budaya lokal dan keterlibatan masyarakat dalam koperasi juga menjadi elemen penting yang membentuk daya dukung eksternal. Dengan memahami kondisi lingkungan eksternal ini, koperasi dapat merumuskan strategi adaptasi dan inovasi untuk mempertahankan relevansi, daya saing, serta keberlanjutan di tengah perubahan yang terjadi di wilayah tersebut.

1. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi di Kabupaten Luwu Timur. Kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, seperti tingkat pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan, menjadi salah satu penentu utama keberlanjutan koperasi. Mayoritas anggota koperasi berasal dari kalangan dengan pendapatan menengah ke bawah, yang menjadikan koperasi sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan akses terhadap modal dan layanan ekonomi. Namun, tingkat pendidikan yang relatif rendah di beberapa wilayah memengaruhi pemahaman masyarakat tentang pentingnya koperasi sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi. Di sisi lain, keberadaan sektor usaha kecil dan menengah (UMKM) yang berkembang di daerah ini memberikan peluang bagi koperasi untuk menjadi mitra strategis dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal. Untuk memaksimalkan manfaat dari indikator sosial ekonomi, koperasi perlu berperan lebih aktif dalam menyediakan pelatihan, pembiayaan, dan dukungan bagi anggota serta komunitas, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Luwu Timur.

2. Teknologi

Teknologi menjadi elemen penting yang memengaruhi perkembangan koperasi di Kabupaten Luwu Timur. Kemajuan teknologi, terutama di bidang digitalisasi, memberikan peluang besar

bagi koperasi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan kepada anggotanya. Penggunaan platform digital, seperti aplikasi keuangan dan media sosial, memungkinkan koperasi untuk mempermudah akses informasi, mempercepat proses administrasi, dan mendukung pemasaran produk anggota. Namun, adopsi teknologi di koperasi wilayah ini masih menghadapi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah pedesaan serta kurangnya literasi digital di kalangan pengurus dan anggota koperasi. Untuk mengatasi hal ini, koperasi di Kabupaten Luwu Timur perlu bekerja sama dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk meningkatkan akses teknologi, menyediakan pelatihan digital, dan mengembangkan sistem teknologi informasi yang terintegrasi. Dengan memanfaatkan peluang dari kemajuan teknologi, koperasi dapat memperkuat daya saingnya sekaligus memberikan layanan yang lebih efektif dan modern bagi para anggotanya.

3. Regulasi

Regulasi memiliki peran yang signifikan dalam menentukan arah dan keberlanjutan koperasi di Kabupaten Luwu Timur. Regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, mencakup kebijakan tentang tata kelola koperasi, penyediaan insentif, pengawasan, hingga perlindungan hukum bagi koperasi dan anggotanya. Kebijakan seperti kemudahan pendaftaran koperasi, subsidi pembiayaan, dan program pemberdayaan menjadi peluang besar bagi koperasi untuk berkembang. Namun, implementasi regulasi yang tidak merata atau kurangnya pemahaman pengurus koperasi terhadap peraturan yang berlaku sering kali menjadi hambatan dalam operasional. Selain itu, pengawasan yang lemah dapat membuka peluang terjadinya pelanggaran, seperti penyalahgunaan dana atau pengelolaan yang tidak transparan. Oleh karena itu, koperasi di Kabupaten Luwu Timur perlu memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang ada serta meningkatkan

pemahaman pengurus dan anggota mengenai aturan yang berlaku. Sinergi dengan pemerintah daerah juga penting untuk memastikan regulasi mendukung pertumbuhan koperasi yang sehat, transparan, dan berkelanjutan.

4. Kesadaran Masyarakat

Kesadaran masyarakat memiliki dampak besar terhadap perkembangan koperasi di Kabupaten Luwu Timur. Tingkat kesadaran masyarakat mengenai pentingnya koperasi sebagai lembaga ekonomi kolektif yang berorientasi pada pemberdayaan sering kali menjadi penentu keberhasilan koperasi. Di beberapa wilayah, masyarakat telah memahami peran koperasi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui partisipasi aktif dalam simpan pinjam, usaha bersama, dan pengelolaan sumber daya lokal. Namun, kesadaran ini belum merata, terutama di daerah dengan akses informasi terbatas atau tingkat pendidikan yang rendah, sehingga koperasi terkadang hanya dipandang sebagai penyedia layanan pinjaman tanpa memahami nilai-nilai dasar koperasi. Untuk meningkatkan kesadaran ini, koperasi di Kabupaten Luwu Timur perlu berperan aktif dalam edukasi masyarakat, baik melalui sosialisasi langsung, pelatihan, maupun kolaborasi dengan pemerintah daerah. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, koperasi dapat semakin dioptimalkan sebagai solusi kolektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial komunitas di seluruh wilayah.

5. Demografi

Demografi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan koperasi di Kabupaten Luwu Timur. Dengan populasi yang beragam dari segi usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan, koperasi memiliki peluang besar untuk melayani berbagai kebutuhan masyarakat. Mayoritas penduduk Kabupaten Luwu Timur berada pada usia produktif, yang menjadi potensi besar untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam koperasi, baik sebagai anggota maupun pengelola. Selain

itu, struktur pekerjaan yang didominasi oleh sektor pertanian, perkebunan, dan usaha kecil menengah (UMKM) menciptakan peluang bagi koperasi untuk menjadi mitra strategis dalam meningkatkan akses modal, pelatihan, dan pemasaran. Namun, tantangan juga muncul dari wilayah-wilayah dengan populasi yang tersebar dan tingkat pendidikan yang relatif rendah, yang dapat memengaruhi pemahaman masyarakat tentang manfaat koperasi. Untuk mengoptimalkan peluang demografi, koperasi di Kabupaten Luwu Timur perlu menyesuaikan layanan dengan kebutuhan lokal, meningkatkan akses ke daerah terpencil, serta memperkuat edukasi untuk mendorong partisipasi masyarakat yang lebih luas. Dengan pendekatan yang inklusif, koperasi dapat menjadi pendorong utama dalam pembangunan ekonomi berbasis komunitas.

D. Perumusan Strategi Pengembangan Koperasi di Kabupaten Luwu Timur.

1. Analisis Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

Analisis matriks IFE digunakan untuk menghitung factor internal dan yang bersumber dari kekuatan dan kelemahan koperasi di kabupaten Luwu Timur.

Tabel 4.1. Analisis Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

No	Indikator	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Koperasi memiliki modal dalam mendukung keberlanjutan operasional.	0,047	4	0,19
2	Koperasi melakukan evaluasi keuangan dalam memastikan keberlanjutan finansial.	0,046	4	0,18
3	Koperasi memenuhi kebutuhan kredit anggota.	0,044	3	0,13
4	Koperasi memiliki SOP pengelolaan perputaran piutang.	0,045	3	0,13
5	Koperasi memiliki struktur kepengurusan.	0,048	4	0,19

No	Indikator	Bobot	Rating	Skor
6	Struktur organisasi koperasi mendukung efisiensi dan efektivitas operasional.	0,047	4	0,19
7	Koperasi mengelola modal yang dimiliki untuk mencapai tujuan jangka panjang.	0,046	4	0,18
8	Koperasi mampu mengelola biaya operasional secara efisien.	0,045	3	0,13
9	Koperasi memanfaatkan teknologi informasi untuk efisiensi operasional dan administrasi.	0,044	3	0,13
10	Koperasi memiliki ketersediaan kas yang dapat digunakan untuk keperluan mendadak atau pembayaran kewajiban jangka pendek.	0,044	3	0,13
11	Koperasi mengalami peningkatan dan pertumbuhan aset.	0,045	3	0,13
12	Koperasi melakukan komunikasi dan transparansi kepada anggota.	0,046	4	0,18
13	Anggota koperasi memiliki tingkat partisipasi yang tinggi.	0,045	3	0,14
Kelemahan				
1	Pembagian SHU kepada anggota yang tidak menentu setiap tahunnya.	0,043	3	0,13
2	Keterbatasan SOP dalam penanganan kredit bermasalah pada koperasi.	0,041	3	0,12
3	Pelaksanaan RAT cenderung tidak menentu.	0,043	3	0,13
4	Pengelola koperasi belum memiliki sertifikat kompetensi.	0,041	3	0,12
5	Keterbatasan laporan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB).	0,041	3	0,12
6	Belum optimalnya koperasi dalam melunasi kewajiban jangka pendek.	0,041	3	0,12

No	Indikator	Bobot	Rating	Skor
7	Modal koperasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang bersumber dari SHU.	0,037	3	0,11
8	Pertumbuhan jumlah anggota koperasi relatif stagnan.	0,040	3	0,12
9	Peningkatan jumlah kebutuhan anggota tidak sebanding dengan pelayanan.	0,042	3	0,12
10	Koperasi belum optimal dalam memenuhi kewajiban mensejahterakan anggota.	0,040	3	0,12
Jumlah		1,00		3,28

Sumber : Data diolah (2024)

Nilai skor rata-rata analisis lingkungan internal yaitu sebesar 3.28. Dimana dari aspek kekuatan indikator dengan skor tertinggi ada 3 dengan nilai 0.19 yakni Koperasi memiliki modal dalam mendukung keberlanjutan operasional, Koperasi memiliki struktur kepengurusan, dan Struktur organisasi koperasi mendukung efisiensi dan efektivitas operasional.

2. Analisis Matriks Eksternal Factor Evaluation (EFE)

Analisis matriks EFE digunakan untuk menghitung factor eksternal yang bersumber dari peluang dan ancaman koperasi di kabupaten Luwu Timur.

Tabel 4.2. Analisis Matriks External Factor Evaluation (EFE)

No	Indikator	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Adanya bantuan modal dari pemerintah.	0,07	3	0,21
2	Koperasi memiliki modal yang bersumber dari pinjaman.	0,08	2	0,16
3	Terbatasnya lembaga keuangan/pembiayaan di Kabupaten Luwu Timur.	0,09	2	0,19
4	Meningkatnya permintaan layanan keuangan mikro di kalangan Masyarakat.	0,11	3	0,32

No	Indikator	Bobot	Rating	Skor
5	Meningkatnya populasi usia produktif di Kabupaten Luwu Timur.	0,11	3	0,32
6	Stabilitas pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur.	0,12	3	0,37
Ancaman				
1	Regulasi pemerintah yang dinamis.	0,09	2	0,18
2	Teknologi yang semakin canggih.	0,11	3	0,33
3	Tingkat kesadaran masyarakat untuk bergabung sebagai anggota koperasi masih rendah.	0,12	3	0,36
4	Perkembangan akses pembiayaan melalui financial technology atau pinjaman online.	0,1	2	0,20
Jumlah		1,00		2,63

Sumber: Data diolah

Nilai rata-rata skor analisis lingkungan eksternal koperasi di kabupaten Kabupaten Luwu Timur sebesar 2.63. Dimana dari aspek peluang skor tertinggi pada indicator Stabilitas pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur dengan nilai skor sebesar 0.37. sedangkan pada aspek ancaman skor tertinggi pada indicator Tingkat kesadaran masyarakat untuk bergabung sebagai anggota koperasi masih rendah.

3. Tahap pencocokan pada Matriks IE

Tahap pencocokan bertujuan untuk merumuskan alternatif strategi dalam pengembangan UMKM di Kabupaten Luwu Timur. Tahap ini dilakukan dengan dua metode yaitu Matriks IE dan SWOT yang digunakan untuk merumuskan strategi yang sesuai dengan factor lingkungan. Berdasarkan analisis IFE dan EFE diperoleh posisi pengembangan koperasi di Kabupaten Luwu Timur sebagai berikut.

Matriks Internal-Eksternal (IE)

Total Skor Faktor Internal

	4.0	3.0	2.0	1.0
Total Skor Faktor Eksternal	3.0	I GROW AND BUILD TUMBUH DAN MEMBANGUN	II GROW AND BUILD TUMBUH DAN MEMBANGUN	III HOLD AND MAINTAIN MENJAGA DAN MEMPERTAHANKAN
	2.0	IV GROW AND BUILD TUMBUH DAN MEMBANGUN	V HOLD AND MAINTAIN MENJAGA DAN MEMPERTAHANKAN	VI HARVEST OR DIVEST PANEN ATAU DIVESTASI
	1.0	VII HOLD AND MAINTAIN MENJAGA DAN MEMPERTAHANKAN	VIII HARVEST OR DIVEST PANEN ATAU DIVESTASI	IX HARVEST OR DIVEST PANEN ATAU DIVESTASI

Sumber: Data diolah (2024)

Dalam peta strategi pengembangan koperasi, kuadran tumbuh dan berkembang adalah fase di mana koperasi berada dalam posisi yang relatif kuat dan stabil, dengan peluang untuk memperluas usaha dan meningkatkan kontribusi terhadap ekonomi daerah. Pada kuadran ini strategi yang tepat digunakan adalah **strategi intensif dan integrative**. Pada Kabupaten Luwu Timur, yang memiliki berbagai potensi ekonomi terutama di sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata, koperasi berada dalam posisi yang strategis untuk memanfaatkan peluang ini untuk tumbuh dan berkembang lebih jauh.

Untuk itu, diperlukan strategi yang tepat yang dapat mendorong koperasi menuju arah yang lebih produktif dan berkelanjutan.

1. Diversifikasi Usaha dan Produk Koperasi

Salah satu strategi utama untuk mendorong koperasi di Luwu Timur agar tumbuh dan berkembang adalah dengan mendiversifikasi usaha dan produk koperasi. Koperasi tidak hanya bergantung pada satu sumber pendapatan, melainkan mengembangkan berbagai sektor usaha untuk meminimalkan risiko dan meningkatkan daya saing. Beberapa langkah yang bisa dilakukan antara lain:

- a. Ekspansi sektor usaha: Jika koperasi sudah sukses di sektor tertentu, seperti pertanian atau perikanan, koperasi dapat memperluas usaha ke sektor lain yang masih relevan, seperti pengolahan hasil pertanian, kerajinan tangan, atau pariwisata berbasis komunitas.
- b. Pengembangan produk unggulan: Koperasi dapat memfokuskan pada produk unggulan lokal, seperti kerajinan tangan, produk olahan pangan, atau produk perikanan, dan memanfaatkan saluran distribusi yang lebih luas melalui pemasaran digital atau kemitraan dengan sektor swasta.
- c. Inovasi dalam layanan: Selain pengembangan produk, koperasi dapat memperkenalkan layanan baru yang sesuai dengan kebutuhan anggota, seperti pinjaman berbasis teknologi, e-commerce koperasi, atau program pelatihan keterampilan bagi anggota.

2. Peningkatan Akses Permodalan

Untuk mendukung pertumbuhan usaha koperasi, salah satu tantangan utama yang harus diatasi adalah permodalan. Strategi untuk meningkatkan akses permodalan menjadi kunci penting dalam fase tumbuh dan berkembang. Beberapa langkah yang bisa diambil adalah:

- a. Kolaborasi dengan lembaga keuangan dan pemerintah: Koperasi dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan bantuan modal melalui program-program pembiayaan yang sudah

tersedia, seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau program bantuan modal UMKM. Koperasi juga bisa menjalin kemitraan dengan bank dan lembaga pembiayaan mikro untuk mendapatkan sumber pembiayaan dengan bunga yang lebih rendah dan persyaratan yang lebih fleksibel.

- b. Optimalisasi dana internal koperasi: Salah satu cara yang efektif adalah dengan memaksimalkan dana simpanan anggota dan Sisa Hasil Usaha (SHU) untuk memperbesar kapasitas pembiayaan internal koperasi. Ini memungkinkan koperasi memberikan pinjaman dengan bunga rendah kepada anggota untuk mendukung usaha mereka.
- c. Pencarian dana alternatif: Selain pendanaan dari lembaga keuangan, koperasi bisa mencari dana alternatif melalui crowdfunding koperasi atau pembiayaan berbasis komunitas, yang memungkinkan anggota atau masyarakat luas untuk berinvestasi langsung pada proyek-proyek pengembangan koperasi.

3. Peningkatan Teknologi dan Sistem Informasi

Menggunakan teknologi informasi menjadi faktor kunci dalam mendukung pengembangan koperasi di era digital ini. Dalam kuadran tumbuh dan berkembang, koperasi perlu memanfaatkan teknologi untuk mempercepat proses bisnis dan meningkatkan efisiensi operasional. Beberapa langkah yang bisa diambil antara lain:

- a. Digitalisasi layanan koperasi: Mengembangkan platform digital yang mempermudah anggota dalam mengakses layanan koperasi, seperti pengajuan pinjaman online, pembayaran simpanan, atau penjualan produk koperasi. Ini memungkinkan koperasi untuk menjangkau anggota yang lebih luas, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil.
- b. Penerapan sistem manajemen keuangan berbasis teknologi: Koperasi perlu memperkenalkan sistem manajemen keuangan digital untuk memastikan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas

dalam pengelolaan dana koperasi. Hal ini juga membantu meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi.

- c. Inovasi produk berbasis teknologi: Untuk memperluas pasar, koperasi dapat mengembangkan produk atau layanan berbasis teknologi, seperti e-commerce koperasi, yang memungkinkan produk lokal dipasarkan secara online dan menjangkau pasar lebih luas.

4. Peningkatan Kapasitas SDM dan Kelembagaan

Sumber daya manusia (SDM) dan kelembagaan koperasi yang kuat adalah pilar utama dalam mengembangkan koperasi di Luwu Timur. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas SDM dan kelembagaan menjadi strategi penting dalam fase tumbuh dan berkembang. Beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Pelatihan dan pendidikan anggota: Koperasi perlu menyelenggarakan program pelatihan keterampilan yang dapat membantu anggota dalam meningkatkan kemampuan manajerial, pemasaran, keuangan, serta pengelolaan usaha. Dengan memiliki SDM yang terampil, koperasi dapat meningkatkan daya saingnya di pasar.
- b. Penguatan kelembagaan koperasi: Koperasi perlu memperkuat struktur kelembagaannya dengan membentuk pengurus yang kompeten, serta menerapkan sistem manajemen koperasi yang profesional dan berbasis prinsip tata kelola yang baik (good governance). Ini akan meningkatkan kepercayaan anggota dan memastikan keberlanjutan koperasi.
- c. Membangun kemitraan dengan institusi pendidikan dan pelatihan: Untuk meningkatkan kapasitas anggota, koperasi dapat bekerja sama dengan universitas atau lembaga pelatihan untuk menyelenggarakan program-program yang relevan dengan kebutuhan anggota, terutama yang berkaitan dengan pengembangan usaha dan teknologi.

5. Peningkatan Pemasaran dan Akses Pasar

Untuk memastikan pertumbuhan koperasi, penting bagi koperasi untuk memperluas jaringan pemasaran dan akses pasar. Mengingat banyak koperasi yang masih terbatas dalam hal jaringan distribusi, strategi pengembangan pasar menjadi sangat penting. Beberapa langkah yang bisa dilakukan antara lain:

- a. Pengembangan jaringan distribusi: Koperasi perlu memperluas saluran distribusi produk agar dapat menjangkau pasar yang lebih besar, baik itu pasar lokal, regional, bahkan nasional. Koperasi dapat bekerja sama dengan retailer besar, platform e-commerce, atau distributor untuk memperkenalkan produk-produk koperasi kepada pasar yang lebih luas.
- b. Pemasaran berbasis digital: Mengingat perkembangan teknologi, koperasi perlu mengoptimalkan pemasaran melalui media sosial, website, atau platform e-commerce untuk memasarkan produk mereka. Dengan demikian, koperasi dapat menjangkau konsumen yang lebih luas dan meningkatkan penjualan produk unggulan mereka.
- c. Pemasaran produk berbasis komunitas: Koperasi dapat memanfaatkan jaringan anggota dan komunitas sebagai strategi pemasaran, dengan mengembangkan program pemasaran berbasis rekomendasi, di mana anggota koperasi berperan aktif dalam mempromosikan produk koperasi.

6. Sinergi dengan Pemerintah dan Sektor Swasta

Pemerintah daerah dan sektor swasta dapat menjadi mitra strategis dalam mendukung pengembangan koperasi. Dalam kuadran tumbuh dan berkembang, koperasi harus memanfaatkan kesempatan untuk menjalin kemitraan yang saling menguntungkan dengan pihak-pihak eksternal. Beberapa langkah yang bisa diambil antara lain:

- a. Kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam mengakses bantuan modal atau program-program pembiayaan yang dapat mendukung

pengembangan koperasi, serta mendukung infrastruktur daerah yang mendukung kelancaran operasional koperasi.

- b. Kerjasama dengan sektor swasta untuk memperluas akses pasar atau investasi dalam pengembangan usaha koperasi, misalnya melalui kemitraan usaha, pembiayaan bersama, atau pengembangan produk yang menguntungkan kedua belah pihak.

Untuk koperasi di Kabupaten Luwu Timur yang berada pada kuadran tumbuh dan berkembang, strategi yang perlu diambil meliputi diversifikasi usaha, peningkatan akses permodalan, penggunaan teknologi, penguatan kelembagaan, serta perluasan akses pasar. Dengan strategi-strategi ini, koperasi dapat memaksimalkan potensi yang ada dan menjadi kekuatan ekonomi yang berkelanjutan di daerah. Di samping itu, kolaborasi dengan pemerintah, sektor swasta, dan pemanfaatan potensi lokal akan semakin mempercepat proses pertumbuhan dan keberlanjutan koperasi, serta memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat dan ekonomi Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 4.3 Matriks SWOT

SWOT MATRIKS	<u>Kekuatan (Strengths)</u>	<u>Kelemahan (Weakness)</u>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koperasi memiliki modal dalam mendukung keberlanjutan operasional. 2. Koperasi melakukan evaluasi keuangan dalam memastikan keberlanjutan finansial. 3. Koperasi memenuhi kebutuhan kredit anggota. 4. Koperasi memiliki SOP pengelolaan perputaran piutang. 5. Koperasi memiliki struktur kepengurusan. 6. Struktur organisasi koperasi mendukung efisiensi dan efektivitas operasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian SHU kepada anggota yang tidak menentu setiap tahunnya. 2. Keterbatasan SOP dalam penanganan kredit bermasalah pada koperasi. 3. Pelaksanaan RAT cenderung tidak menentu. 4. Pengelola koperasi belum memiliki sertifikat kompetensi. 5. Keterbatasan laporan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB). 6. Belum optimalnya koperasi dalam melunasi kewajiban jangka pendek.

	<p>7. Koperasi mengelola modal yang dimiliki untuk mencapai tujuan jangka panjang.</p> <p>8. Koperasi mampu mengelola biaya operasional secara efisien.</p> <p>9. Koperasi memanfaatkan teknologi informasi untuk efisiensi operasional dan administrasi.</p> <p>10. Koperasi memiliki ketersediaan kas yang dapat digunakan untuk keperluan mendadak atau pembayaran kewajiban jangka pendek.</p> <p>11. Koperasi mengalami peningkatan dan pertumbuhan aset.</p> <p>12. Koperasi melakukan komunikasi dan transparansi kepada anggota.</p> <p>13. Anggota koperasi memiliki tingkat partisipasi yang tinggi.</p>	<p>7. Modal koperasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang bersumber dari SHU.</p> <p>8. Pertumbuhan jumlah anggota koperasi relatif stagnan.</p> <p>9. Peningkatan jumlah kebutuhan anggota tidak sebanding dengan pelayanan.</p> <p>10. Koperasi belum optimal dalam memenuhi kewajiban mensejahterakan anggota.</p>
--	--	---

Peluang (Opportunities)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya bantuan modal dari pemerintah. 2. Koperasi memiliki modal yang bersumber dari pinjaman. 3. Terbatasnya lembaga keuangan/pembiayaan di Kabupaten Luwu Timur. 4. Meningkatnya permintaan layanan keuangan mikro di kalangan Masyarakat. 5. Meningkatnya populasi usia produktif di Kabupaten Luwu Timur. 6. Stabilitas pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kapasitas permodalan melalui bantuan modal yang bersumber dari pemerintah maupun pinjaman. 2. Memenuhi kebutuhan kredit anggota di tengah terbatasnya lembaga keuangan/pembiayaan di Kabupaten Luwu Timur. 3. Meningkatkan dan menumbuhkan aset koperasi didukung adanya stabilitas pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur. 4. Meningkatkan partisipasi anggota koperasi seiring meningkatnya populasi usia produktif di Kabupaten Luwu Timur. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pelatihan perkoperasian terhadap koperasi di Kabupaten Luwu Timur. 2. Memberikan pendampingan terhadap koperasi dalam aspek permodalan, kelembagaan, dan usaha melalui kolaborasi ABG. 3. Memfasilitasi koperasi untuk mendapatkan akses permodalan melalui pemerintah, perbankan, dan lembaga pembiayaan lainnya. 4. Melakukan sosialisasi terkait peran dan fungsi koperasi kepada kelompok usia produktif di Kabupaten Luwu Timur.

Ancaman (Threats)	Strategi S-T	Strategi W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Regulasi pemerintah yang dinamis. 2. Teknologi yang semakin canggih. 3. Tingkat kesadaran masyarakat untuk bergabung sebagai anggota koperasi masih rendah. 4. Perkembangan akses pembiayaan melalui financial technology atau pinjaman online. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan promosi dan sosialisasi untuk menumbuhkan minat masyarakat bergabung sebagai anggota koperasi. 2. Meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk mengantisipasi persaingan dengan pembiayaan melalui financial technology atau pinjaman online. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan RAT koperasi. 2. Melakukan pemberdayaan terhadap unit usaha koperasi untuk mengantisipasi persaingan global. 3. Meningkatkan fasilitas penerbitan izin usaha simpan pinjam, izin pembukaan kantor cabang dan cabang pembantu koperasi.

Berdasarkan analisis swot diatas, maka dirumuskan beberapa strategi yang digunakan dalam pengembangan koperasi yang sehat dan berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur.

1. Memberikan pelatihan perkoperasian terhadap koperasi di Kabupaten Luwu Timur.

Dengan memberikan pelatihan perkoperasian secara rutin dan terstruktur kepada koperasi yang ada di wilayah ini. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengurus, pengelola, dan anggota koperasi mengenai prinsip-prinsip dasar koperasi, tata kelola yang baik, serta pengelolaan keuangan dan usaha yang efektif. Selain itu, pelatihan dapat mencakup penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan akses pasar. Dengan memberikan pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing koperasi, kapasitas sumber daya manusia dalam koperasi dapat ditingkatkan, sehingga koperasi mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal. Pelatihan ini juga memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi. Melalui upaya ini, koperasi di Kabupaten Luwu Timur tidak hanya menjadi lebih kompeten dalam menjalankan operasional, tetapi juga mampu bertumbuh secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian daerah.

2. Memberikan pendampingan terhadap koperasi dalam aspek permodalan, kelembagaan, dan usaha melalui kolaborasi ABG.

Dalam rangka memperkuat eksistensi koperasi di Kabupaten Luwu Timur, salah satu langkah strategis yang diambil adalah memberikan pendampingan intensif terhadap koperasi dalam tiga aspek utama, yakni permodalan, kelembagaan, dan pengembangan usaha. Pendampingan ini dilakukan melalui kolaborasi dengan ABG, sebuah inisiatif yang melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, sektor swasta, maupun lembaga-lembaga pendukung lainnya.

a. Pendampingan dalam Aspek Permodalan

Permodalan merupakan salah satu tantangan terbesar yang sering dihadapi oleh koperasi, terutama koperasi-koperasi kecil dan menengah. Dalam pendampingan ini, para pengurus koperasi diberikan pemahaman mengenai cara mengakses dan mengelola sumber permodalan, baik melalui lembaga keuangan mikro, pemerintah, maupun sektor swasta. ABG berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan koperasi dengan sumber permodalan yang

ada, termasuk program kredit usaha rakyat (KUR), hibah, maupun pinjaman berbunga rendah yang disediakan oleh berbagai pihak. Kolaborasi ini memastikan bahwa koperasi dapat memiliki akses yang lebih luas terhadap dana yang dibutuhkan untuk ekspansi usaha, pembelian peralatan, atau peningkatan kualitas produk. Dengan pendampingan ini, diharapkan koperasi tidak hanya bisa mendapatkan dana yang dibutuhkan, tetapi juga mampu mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel, serta mengoptimalkan pemanfaatannya untuk meningkatkan kinerja usaha koperasi.

b. Pendampingan dalam Aspek Kelembagaan

Aspek kelembagaan merupakan fondasi penting dalam kesuksesan koperasi. Tanpa struktur organisasi yang kuat dan pengelolaan yang baik, koperasi akan kesulitan untuk berkembang. Oleh karena itu, pendampingan dalam aspek kelembagaan bertujuan untuk membantu koperasi membangun sistem manajerial yang solid, meningkatkan kapasitas pengurus, serta memperkuat tata kelola koperasi. Melalui kolaborasi dengan ABG, pendampingan kelembagaan tidak hanya berfokus pada penguatan struktur organisasi koperasi, tetapi juga pada peningkatan pemahaman tentang hak dan kewajiban anggota, sistem demokrasi dalam pengambilan keputusan, serta transparansi dalam setiap aktivitas koperasi. Pendampingan ini juga mencakup pelatihan tentang pembuatan rencana bisnis, sistem administrasi yang lebih efisien, serta penyusunan anggaran yang realistis dan berkelanjutan.

c. Pendampingan dalam Aspek Pengembangan Usaha

Selain permodalan dan kelembagaan, aspek pengembangan usaha juga menjadi fokus utama dalam pendampingan ini. Koperasi harus dapat beradaptasi dengan perkembangan pasar dan menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Dalam hal ini, ABG berperan sebagai mitra yang membantu koperasi dalam merumuskan strategi pengembangan usaha, mulai dari peningkatan kualitas produk hingga strategi pemasaran yang lebih efektif. Pendampingan ini mencakup riset pasar, pengembangan produk, serta perencanaan dan pelaksanaan strategi pemasaran yang dapat meningkatkan daya saing koperasi di pasar lokal maupun regional. Selain itu, ABG juga membantu koperasi dalam mengakses peluang pasar baru dan memperkenalkan produk koperasi melalui platform digital, agar koperasi dapat meraih konsumen yang lebih luas.

3. Memfasilitasi koperasi untuk mendapatkan akses permodalan melalui pemerintah, perbankan, dan lembaga pembiayaan lainnya.

Dalam rangka mendukung penguatan dan keberlanjutan koperasi di Kabupaten Luwu Timur, salah satu langkah penting yang diambil adalah memfasilitasi koperasi untuk mendapatkan akses permodalan. Modal yang cukup dan dikelola dengan baik adalah kunci bagi koperasi untuk dapat berkembang, meningkatkan produktivitas, serta memperluas pasar. Oleh karena itu, fasilitasi akses permodalan ini dilakukan melalui berbagai saluran, yakni pemerintah, perbankan, dan lembaga pembiayaan lainnya, yang bertujuan untuk memberikan koperasi berbagai pilihan sumber dana yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas mereka.

a. Akses Permodalan Melalui Pemerintah

Pemerintah memiliki berbagai program yang dirancang khusus untuk mendukung pertumbuhan koperasi. Di Kabupaten Luwu Timur, berbagai bantuan permodalan dari pemerintah pusat maupun daerah telah disiapkan untuk memberikan kemudahan akses dana bagi koperasi. Salah satu program utama yang difasilitasi adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditujukan untuk usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk koperasi. Selain itu, pemerintah juga menyediakan hibah atau bantuan modal usaha yang bersifat non-hutang. Program bantuan ini sering kali ditujukan untuk koperasi yang memiliki potensi besar namun belum memiliki kemampuan untuk mengakses pembiayaan perbankan. Melalui fasilitasi ini, koperasi di Kabupaten Luwu Timur dapat memperoleh modal dengan persyaratan yang lebih ringan dan dengan tujuan penggunaan yang jelas untuk pengembangan usaha mereka, seperti pembelian alat produksi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, atau ekspansi pasar. Fasilitasi ini melibatkan proses pendampingan bagi koperasi dalam mengajukan proposal bantuan dan memastikan penggunaan dana sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta pengelolaan yang transparan dan akuntabel.

d. Akses Permodalan Melalui Perbankan

Sektor perbankan juga berperan penting dalam menyediakan modal untuk koperasi yang telah memiliki usaha yang berjalan dan membutuhkan tambahan dana untuk pengembangan. Di Kabupaten Luwu Timur, berbagai bank, baik bank negara maupun bank swasta, menawarkan pinjaman dengan bunga

rendah kepada koperasi yang memenuhi persyaratan tertentu. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu fasilitas utama yang diberikan perbankan untuk membantu koperasi yang membutuhkan pembiayaan tanpa syarat yang terlalu memberatkan. Selain KUR, perbankan juga menyediakan produk pinjaman lain yang lebih fleksibel untuk koperasi yang telah memiliki track record yang baik dalam pengelolaan usaha dan keuangan. Dalam hal ini, fasilitasi perbankan mencakup proses pemahaman tentang cara mengajukan pinjaman, penyusunan proposal yang memenuhi standar perbankan, serta persiapan koperasi dalam hal pengelolaan pinjaman agar tidak menimbulkan risiko finansial yang berlebihan. Fasilitasi ini juga mencakup pendampingan dalam pengelolaan keuangan untuk memastikan koperasi mampu melunasi pinjaman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola dana secara lebih efisien.

e. Akses Permodalan Melalui Lembaga Pembiayaan Lainnya

Selain pemerintah dan perbankan, koperasi juga dapat mengakses permodalan melalui lembaga pembiayaan non-bank yang menyediakan berbagai produk pembiayaan. Lembaga-lembaga ini, seperti lembaga pembiayaan mikro, koperasi simpan pinjam, dan venture capital, menawarkan pinjaman dengan persyaratan yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan koperasi. Lembaga-lembaga ini sering kali menyediakan pinjaman dengan bunga yang lebih ringan, atau bahkan menawarkan modal ventura bagi koperasi yang memiliki potensi besar namun membutuhkan dana untuk inovasi dan pengembangan produk. Selain pinjaman, lembaga pembiayaan lainnya juga dapat menyediakan program pembiayaan berbasis bagi hasil, yang lebih menguntungkan bagi koperasi yang berfokus pada pengembangan usaha dengan risiko yang relatif tinggi.

4. Meningkatkan promosi dan sosialisasi untuk menumbuhkan minat masyarakat bergabung sebagai anggota koperasi.

Meningkatnya peran koperasi dalam perekonomian daerah membutuhkan dukungan yang kuat dari masyarakat, khususnya dalam bentuk peningkatan jumlah anggota koperasi. Oleh karena itu, salah satu langkah strategis yang perlu dilakukan di Kabupaten Luwu Timur adalah meningkatkan promosi dan sosialisasi koperasi untuk menumbuhkan minat masyarakat bergabung sebagai anggota koperasi. Koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis kerakyatan memiliki

potensi besar untuk membantu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Namun, untuk bisa berkembang secara optimal, koperasi memerlukan dukungan anggota yang aktif dan partisipatif. Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh koperasi adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai manfaat bergabung dalam koperasi. Oleh karena itu, upaya untuk mempromosikan koperasi secara lebih intensif sangat penting dalam menarik perhatian masyarakat untuk bergabung.

a. Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Koperasi

Sosialisasi mengenai konsep dasar koperasi dan manfaatnya perlu dilakukan secara terus-menerus agar masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang koperasi. Melalui kampanye informasi yang jelas dan terarah, masyarakat dapat mengetahui bahwa koperasi bukan hanya sekadar wadah untuk berkumpul, tetapi juga merupakan entitas bisnis yang mampu memberikan keuntungan ekonomi bagi anggotanya. Kegiatan sosialisasi ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari seminar, diskusi publik, pameran koperasi, hingga kampanye media sosial yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, pengurus koperasi, dan organisasi masyarakat. Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman bahwa koperasi memiliki prinsip-prinsip yang mengutamakan kesejahteraan bersama, seperti demokrasi ekonomi, keadilan, dan berbagi keuntungan yang lebih adil dibandingkan dengan model bisnis konvensional.

b. Mengoptimalkan Peran Media dan Teknologi dalam Promosi Koperasi

Di era digital saat ini, promosi koperasi tidak lagi terbatas pada metode konvensional seperti brosur atau pertemuan tatap muka. Pemanfaatan media sosial dan platform digital menjadi penting dalam menjangkau lebih banyak masyarakat, khususnya generasi muda yang lebih aktif di dunia maya. Melalui platform seperti Facebook, Instagram, WhatsApp, dan YouTube, koperasi dapat memperkenalkan program-program unggulannya, berbagi informasi mengenai produk dan layanan, serta mengajak masyarakat untuk bergabung sebagai anggota. Selain itu, website koperasi dan aplikasi mobile koperasi juga dapat menjadi sarana untuk memberikan informasi yang lebih lengkap dan terkini kepada calon anggota. Dengan kemudahan akses informasi melalui teknologi ini, diharapkan masyarakat semakin tertarik untuk memahami lebih dalam tentang koperasi dan akhirnya bergabung.

c. Menyelenggarakan Kegiatan yang Melibatkan Masyarakat Secara Langsung

Salah satu cara efektif untuk menarik minat masyarakat adalah dengan melibatkan mereka langsung dalam kegiatan koperasi. Misalnya, koperasi bisa menyelenggarakan bazaar produk koperasi, lokakarya kewirausahaan, atau pelatihan keterampilan yang dapat diikuti oleh masyarakat umum. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga menunjukkan kepada mereka bagaimana koperasi dapat memberdayakan anggotanya dan memberikan peluang usaha. Program demo produk, kompetisi ide bisnis, atau pelatihan pengelolaan keuangan koperasi juga bisa diadakan untuk memberikan gambaran praktis tentang bagaimana koperasi bekerja dan apa keuntungan yang dapat diperoleh anggota. Kegiatan ini tidak hanya akan menarik minat masyarakat untuk bergabung, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan kepercayaan antar anggota.

d. Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Manajemen Koperasi

Kepercayaan adalah faktor kunci dalam memotivasi masyarakat untuk bergabung dengan koperasi. Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi. Laporan keuangan koperasi yang jelas dan dapat diakses oleh anggota, serta pengelolaan yang profesional, akan memberikan rasa aman dan percaya kepada calon anggota. Selain itu, pengurus koperasi harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan mampu menjelaskan manfaat serta potensi yang dapat diperoleh oleh anggota, baik dalam hal pembagian hasil usaha (SHU) maupun akses kepada layanan koperasi lainnya. Sosialisasi yang terus-menerus mengenai keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya akan memberikan gambaran positif tentang koperasi dan menarik lebih banyak masyarakat untuk bergabung.

e. Menawarkan Manfaat yang Menarik bagi Calon Anggota

Untuk menumbuhkan minat masyarakat untuk bergabung dengan koperasi, penting juga untuk menawarkan manfaat yang jelas dan konkrit. Misalnya, koperasi dapat memberikan diskon khusus, layanan kesehatan, akses pembiayaan dengan bunga rendah, atau pelatihan keterampilan kepada anggota. Menyusun program-program yang langsung dirasakan oleh anggota akan menjadi daya tarik tersendiri. Program-program seperti koperasi simpan

pinjam yang memberikan kemudahan akses kredit, koperasi konsumsi dengan harga lebih terjangkau, atau koperasi produksi yang membantu memasarkan produk anggota, adalah contoh layanan yang bisa ditawarkan untuk menumbuhkan minat masyarakat. Dengan adanya manfaat tersebut, masyarakat akan merasa lebih termotivasi untuk bergabung dan merasakan langsung keuntungan yang didapatkan.

f. Kolaborasi dengan Berbagai Pihak untuk Memperluas Jangkauan

Untuk memperluas jangkauan promosi dan sosialisasi, koperasi juga bisa bekerja sama dengan berbagai stakeholder, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan sektor swasta. Melalui kolaborasi ini, koperasi dapat memperoleh dukungan dalam hal penyuluhan, pendanaan, serta memperluas jaringan anggota yang lebih beragam.

5. Meningkatkan partisipasi anggota koperasi seiring meningkatnya populasi usia produktif di Kabupaten Luwu Timur.

Seiring dengan pertumbuhan populasi usia produktif di Kabupaten Luwu Timur, terdapat peluang besar bagi koperasi untuk memperluas basis anggotanya dan meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan koperasi. Populasi usia produktif, yang mencakup individu berusia antara 18 hingga 54 tahun, merupakan kelompok yang memiliki potensi besar dalam hal tenaga kerja, kreativitas, serta kebutuhan ekonomi yang tinggi. Dengan meningkatnya jumlah penduduk di kelompok ini, koperasi memiliki peluang untuk lebih melibatkan mereka dalam usaha koperasi dan memberikan manfaat ekonomi yang nyata. Untuk itu, penting bagi koperasi di Kabupaten Luwu Timur untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam menarik dan meningkatkan partisipasi anggota, khususnya di kalangan generasi muda dan pekerja produktif. Ini akan memperkuat keberadaan koperasi sebagai lembaga ekonomi yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat.

a. Memahami Kebutuhan dan Minat Generasi Muda

Generasi muda yang termasuk dalam kategori usia produktif memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap inovasi, teknologi digital, dan model bisnis yang lebih fleksibel. Untuk menarik minat mereka, koperasi perlu menyesuaikan layanan dan program yang ditawarkan agar lebih relevan dengan gaya hidup mereka. Sebagai contoh, koperasi dapat

memperkenalkan layanan berbasis teknologi, seperti aplikasi mobile koperasi yang memudahkan anggota dalam melakukan transaksi, mengakses informasi tentang produk dan layanan, atau memantau perkembangan usaha koperasi. Selain itu, koperasi juga bisa mengembangkan program kewirausahaan dan pelatihan keterampilan yang dapat memberikan peluang bagi generasi muda untuk belajar dan mengembangkan usaha mereka sendiri, baik di bidang digital marketing, pembuatan produk lokal, atau keterampilan teknis lainnya.

b. Menawarkan Peluang Ekonomi yang Menarik bagi Anggota

Salah satu cara efektif untuk meningkatkan partisipasi adalah dengan menawarkan peluang ekonomi yang dapat dirasakan langsung oleh anggota koperasi. Di Kabupaten Luwu Timur, banyak individu usia produktif yang memiliki keinginan untuk mengembangkan usaha atau mendapatkan akses ke modal untuk meningkatkan penghasilan mereka. Koperasi dapat menyediakan akses pembiayaan dengan bunga rendah, kredit usaha mikro, atau koperasi simpan pinjam yang memudahkan anggota untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Selain itu, koperasi bisa memperkenalkan program-program lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota, seperti layanan kesehatan, asuransi mikro, atau diskon belanja untuk produk kebutuhan sehari-hari yang diadakan oleh koperasi. Program-program ini akan menarik lebih banyak anggota untuk bergabung dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan koperasi, karena mereka melihat nilai tambah yang dapat mereka peroleh.

c. Mengembangkan Pelatihan dan Pendidikan bagi Anggota

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan partisipasi anggota, terutama bagi mereka yang baru bergabung dengan koperasi. Pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, serta pengelolaan usaha akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota dalam mengelola usaha mereka, baik itu usaha mikro maupun koperasi itu sendiri. Selain pelatihan teknis, koperasi juga bisa mengadakan seminar tentang pengelolaan koperasi yang efisien, pentingnya partisipasi aktif anggota, serta cara mengoptimalkan manfaat yang bisa diperoleh dari koperasi. Dengan pendidikan dan pelatihan yang tepat, anggota akan merasa lebih terlibat dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam pengambilan

keputusan dan kegiatan koperasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas manajerial dan operasional koperasi.

d. Meningkatkan Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan

Untuk meningkatkan partisipasi anggota, koperasi perlu memastikan bahwa anggota memiliki suara dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan dan arah koperasi. Salah satu prinsip utama koperasi adalah demokrasi ekonomi, di mana setiap anggota memiliki hak untuk memberikan suara dalam rapat anggota dan menentukan arah kebijakan koperasi. Mengaktifkan peran anggota dalam pengelolaan koperasi, seperti melalui forum diskusi rutin, rapat tahunan, atau kelompok-kelompok kecil yang membahas pengembangan koperasi, akan membuat mereka merasa lebih dihargai dan memiliki tanggung jawab untuk kesuksesan koperasi. Hal ini akan memperkuat rasa kebersamaan dan memperdalam keterlibatan mereka dalam aktivitas koperasi.

e. Mengoptimalkan Peran Teknologi dalam Koperasi

Teknologi adalah elemen yang sangat penting untuk menarik minat generasi muda dan meningkatkan partisipasi anggota koperasi. Koperasi di Kabupaten Luwu Timur dapat memanfaatkan platform digital untuk mengelola data anggota, menyediakan informasi tentang kegiatan koperasi, serta memperkenalkan sistem pembayaran digital yang memudahkan anggota dalam bertransaksi. Selain itu, koperasi bisa memperkenalkan e-commerce koperasi untuk memasarkan produk-produk yang dihasilkan oleh anggota koperasi, seperti produk pertanian lokal, kerajinan tangan, atau produk hasil olahan industri rumah tangga. Dengan platform ini, koperasi tidak hanya meningkatkan partisipasi anggota dalam usaha koperasi, tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas.

6. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan RAT koperasi.

Pemerintah perlu mengawasi dan memastikan bahwa Rapat Anggota Tahunan (RAT) koperasi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik dari segi prosedural, administratif, maupun substansial. RAT adalah forum yang sangat penting dalam koperasi karena menjadi wadah bagi anggota untuk mendapatkan informasi, memberikan masukan, serta melakukan evaluasi terhadap kinerja pengurus koperasi sepanjang tahun. Berikut beberapa aspek yang termasuk dalam pengawasan terhadap pelaksanaan RAT koperasi:

a. Pemenuhan Ketentuan Administratif

Memastikan bahwa penyelenggaraan RAT mengikuti ketentuan yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART) koperasi, seperti pemberitahuan waktu dan tempat RAT, serta kehadiran yang memadai dari anggota.

b. Keterbukaan dan Transparansi

Mengawasi agar pengurus koperasi menyampaikan laporan yang jelas dan transparan tentang kondisi keuangan koperasi, penggunaan dana, serta pencapaian dan kendala yang dihadapi koperasi selama setahun. Hal ini penting untuk memastikan bahwa anggota mendapatkan informasi yang memadai untuk membuat keputusan yang tepat.

c. Proses Pemilihan Pengurus dan Pengawas

Dalam RAT, anggota koperasi berhak memilih pengurus dan pengawas. Pengawasan dalam hal ini memastikan bahwa proses pemilihan berjalan dengan adil, transparan, dan sesuai prosedur.

d. Evaluasi Kinerja Koperasi

Pengawasan juga mencakup pemantauan terhadap evaluasi kinerja pengurus koperasi selama setahun, terutama terkait dengan pencapaian program kerja dan penggunaan anggaran.

e. Pelaksanaan Keputusan RAT

Mengawasi agar keputusan yang diambil dalam RAT, baik itu terkait dengan kebijakan atau pemilihan, dilaksanakan dengan baik oleh pengurus dan diikuti oleh seluruh anggota koperasi.

f. Keamanan dan Ketertiban Selama RAT

Pengawasan juga meliputi jaminan agar pelaksanaan RAT berlangsung secara tertib, tanpa gangguan atau kekacauan, serta memastikan bahwa hak-hak anggota dilindungi.

7. Meningkatkan fasilitas penerbitan izin usaha simpan pinjam, izin pembukaan kantor cabang dan cabang pembantu koperasi.

Di tengah berkembangnya sektor koperasi di Kabupaten Luwu Timur, peningkatan aksesibilitas dan kemudahan dalam memperoleh izin usaha menjadi kunci penting untuk mendukung pertumbuhan koperasi yang sehat dan berkelanjutan. Salah satu aspek yang sangat penting dalam hal ini adalah penerbitan izin usaha simpan pinjam serta izin pembukaan kantor cabang dan

cabang pembantu koperasi. Dengan memberikan kemudahan dan fasilitas yang lebih baik dalam proses perizinan, koperasi akan lebih mudah untuk mengembangkan usahanya, meningkatkan layanan kepada anggota, dan mendorong ekonomi lokal.

a. Meningkatkan Akses untuk Penerbitan Izin Usaha Simpan Pinjam

Izin usaha simpan pinjam adalah izin yang diperlukan oleh koperasi untuk menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan pengelolaan dana simpanan anggota dan pemberian pinjaman kepada anggota koperasi. Izin ini sangat penting untuk memastikan bahwa koperasi dapat beroperasi secara legal dan sah dalam kegiatan keuangan dan mikrofinansial. Peningkatan fasilitas penerbitan izin usaha simpan pinjam dapat dilakukan dengan cara:

b. Simplifikasi Proses Perizinan

Mempermudah prosedur administrasi agar koperasi tidak terhambat oleh birokrasi yang rumit. Ini dapat mencakup pengurangan dokumen yang diperlukan, penggunaan platform online untuk pengajuan izin, serta penjelasan yang lebih jelas mengenai tahapan proses.

c. Sosialisasi kepada Pengurus Koperasi

Menyediakan pelatihan dan pendampingan kepada pengurus koperasi terkait persyaratan dan prosedur pengajuan izin usaha simpan pinjam. Hal ini penting agar koperasi memahami betul apa yang dibutuhkan untuk mendapatkan izin usaha yang sah.

8. Memenuhi kebutuhan kredit anggota di tengah terbatasnya lembaga keuangan/pembiayaan di Kabupaten Luwu Timur.

Di Kabupaten Luwu Timur, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat adalah terbatasnya akses ke lembaga keuangan atau lembaga pembiayaan yang dapat memberikan kredit dengan syarat yang terjangkau. Kondisi ini menimbulkan kesulitan bagi banyak anggota koperasi yang membutuhkan modal untuk meningkatkan usaha atau memenuhi kebutuhan finansial mereka. Meskipun peran lembaga perbankan dan lembaga pembiayaan lainnya sangat penting, banyak anggota koperasi di daerah ini yang kesulitan mengakses layanan keuangan formal, baik karena faktor geografis, persyaratan yang ketat, maupun tingginya bunga pinjaman. Dalam menghadapi situasi ini, koperasi memiliki peluang besar untuk memenuhi kebutuhan kredit anggotanya, dengan memanfaatkan kekuatan prinsip ekonomi kerakyatan dan gotong royong

yang menjadi dasar koperasi. Dengan demikian, koperasi dapat berperan sebagai solusi alternatif dalam menyediakan akses kredit bagi anggota, sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi lokal.

a. Meningkatkan Akses Kredit Melalui Sistem Simpan Pinjam

Koperasi, sebagai lembaga ekonomi yang dibentuk oleh anggotanya, memiliki potensi besar untuk menyediakan kredit kepada anggota yang membutuhkan dana, terutama untuk kegiatan produktif seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan konsumsi lainnya. Dengan menerapkan sistem simpanan dan pinjaman yang sesuai dengan prinsip koperasi, koperasi dapat menyediakan akses kredit dengan bunga yang lebih rendah dan syarat yang lebih fleksibel dibandingkan dengan lembaga keuangan formal. Beberapa langkah yang dapat dilakukan koperasi untuk memenuhi kebutuhan kredit anggotanya di tengah terbatasnya lembaga keuangan adalah: (1) peningkatan kapasitas keuangan koperasi dengan mengoptimalkan dana yang berasal dari simpanan anggota dan SHU (Sisa Hasil Usaha) yang dapat digunakan untuk memberikan pinjaman dengan bunga rendah, memperluas jenis layanan pinjaman yang dapat diakses oleh anggota, seperti pinjaman untuk modal usaha, pendidikan, perawatan kesehatan, atau kebutuhan mendesak lainnya, (2) penyesuaian sistem pengembalian kredit yang lebih ringan dan terjangkau bagi anggota, seperti tenor yang lebih panjang atau pembiayaan secara cicilan yang sesuai dengan kemampuan anggota.

b. Menjaga Prinsip Koperasi dalam Penyediaan Kredit

Penting untuk menjaga prinsip dasar koperasi dalam memberikan kredit kepada anggota, yaitu keadilan, keterbukaan, dan kerjasama. Koperasi harus memastikan bahwa setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses kredit tanpa memandang latar belakang ekonomi atau status sosialnya. Hal ini dapat diwujudkan melalui: (1) Proses seleksi pinjaman yang transparan dan berbasis pada prinsip koperasi, dengan memperhatikan kelayakan usaha dan kemampuan membayar pinjaman anggota, (2) Pengawasan dan pembinaan yang berkelanjutan terhadap anggota yang menerima pinjaman, agar penggunaan kredit tersebut tepat sasaran dan memberikan dampak positif bagi perkembangan usaha anggota, (3) Penyuluhan dan edukasi kepada anggota mengenai pentingnya pengelolaan

keuangan yang bijak, agar pinjaman yang diterima dapat digunakan dengan efektif dan efisien.

c. Kolaborasi dengan Pemerintah dan Lembaga Pembiayaan Lain

Untuk memperluas jangkauan dan kapasitas pembiayaan koperasi, penting bagi koperasi untuk menjalin kerja sama dengan pemerintah maupun lembaga pembiayaan lainnya, seperti bank atau lembaga keuangan mikro yang menawarkan fasilitas kredit dengan bunga rendah. Dengan kolaborasi ini, koperasi dapat: (1) Mendapatkan sumber pembiayaan tambahan yang dapat digunakan untuk memperbesar kapasitas pemberian kredit kepada anggota, terutama bagi anggota yang memiliki usaha kecil yang membutuhkan modal kerja, (2) Mengakses program-program pembiayaan pemerintah, seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat) atau program pembiayaan UMKM lainnya, yang memungkinkan koperasi untuk mendapatkan dana yang lebih besar dengan bunga yang lebih rendah dan tenor yang lebih panjang, (3) Memberikan pelatihan kepada anggota koperasi mengenai cara mengakses berbagai bentuk pembiayaan dari pemerintah atau lembaga lain, serta cara mengelola pinjaman dengan bijak.

d. Peningkatan Kualitas Pengelolaan Keuangan Koperasi

Pengelolaan keuangan koperasi yang baik dan transparan adalah kunci utama agar koperasi dapat memenuhi kebutuhan kredit anggotanya dengan efektif. Oleh karena itu, penting bagi koperasi untuk: (1) Meningkatkan kualitas manajemen keuangan koperasi, dengan memperhatikan aspek-aspek seperti pencatatan yang akurat, laporan keuangan yang jelas, dan sistem yang transparan untuk pengajuan dan pemberian pinjaman, (2) Menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, seperti memeriksa kelayakan usaha anggota yang mengajukan pinjaman dan memastikan bahwa pinjaman yang diberikan digunakan untuk kegiatan yang produktif dan dapat mendatangkan keuntungan bagi anggota, (3) Memperkuat sistem pemantauan dan evaluasi terhadap penggunaan pinjaman, agar koperasi dapat memastikan bahwa kredit yang diberikan dapat dikembalikan tepat waktu dan digunakan sesuai dengan tujuan yang disepakati.

e. Penguatan Peran Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Koperasi memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi lokal dengan membantu anggota untuk meningkatkan kapasitas usahanya melalui akses

kredit yang terjangkau. Dengan memperhatikan potensi lokal dan kebutuhan anggota, koperasi dapat mengarahkan penggunaan kredit pada sektor-sektor yang dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi daerah, seperti pertanian, perikanan, kerajinan tangan, atau sektor pariwisata lokal. Koperasi juga bisa bekerja sama dengan pelaku usaha lokal, seperti petani, nelayan, atau UMKM, untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang saling mendukung, sehingga kebutuhan kredit anggota dapat dipenuhi dengan lebih efektif. Dengan demikian, koperasi tidak hanya menyediakan akses kredit, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

9. Meningkatkan dan menumbuhkan aset koperasi didukung adanya stabilitas pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur.

Meningkatkan dan menumbuhkan aset koperasi didukung adanya stabilitas pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur adalah upaya strategis yang bertujuan untuk memperkuat posisi koperasi sebagai pilar utama dalam perekonomian lokal, serta memastikan koperasi dapat tumbuh secara berkelanjutan. Ini memerlukan hubungan yang saling mendukung antara perkembangan koperasi dan stabilitas ekonomi daerah yang stabil.

Stabilitas ekonomi di Kabupaten Luwu Timur memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan koperasi. Ketika ekonomi daerah dalam kondisi stabil dan tumbuh, akan tercipta lingkungan yang kondusif bagi koperasi untuk berkembang. Stabilitas ekonomi menciptakan iklim yang mendukung investasi, baik dari dalam maupun luar daerah, serta memastikan daya beli masyarakat tetap terjaga. Hal ini berpengaruh langsung terhadap kemampuan koperasi dalam mengakses modal, menjual produk atau layanan mereka, serta mengembangkan jaringan usaha. Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi yang stabil akan meningkatkan lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, serta permintaan akan produk atau layanan yang dapat disediakan oleh koperasi. Jika ekonomi daerah berkembang dengan baik, koperasi dapat lebih mudah mengakses pasar yang lebih luas, meningkatkan kualitas produk, serta memperbesar aset yang dimilikinya, baik dalam bentuk uang tunai, properti, maupun aset produktif lainnya.

Untuk mencapai tujuan ini, koperasi di Kabupaten Luwu Timur perlu mengambil berbagai langkah strategis, seperti:

- a. Mengembangkan produk atau layanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal, misalnya layanan pembiayaan untuk UMKM, simpanan anggota, atau layanan sosial lainnya.
- b. Pelatihan bagi pengurus dan anggota koperasi agar mereka memiliki keterampilan dalam mengelola usaha dan keuangan koperasi secara lebih profesional.
- c. Menjalinkan kerjasama dengan pemerintah daerah, sektor swasta, dan lembaga keuangan lain untuk membuka peluang pendanaan, pemasaran, dan pengembangan usaha.
- d. Mengintegrasikan teknologi digital untuk mempermudah operasional koperasi, seperti sistem manajemen keuangan berbasis aplikasi, atau layanan online yang memudahkan anggota dalam melakukan transaksi.

10. Meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk mengantisipasi persaingan dengan pembiayaan melalui financial technology atau pinjaman online.

Meningkatkan pemanfaatan teknologi merupakan upaya untuk meningkatkan daya saing koperasi dalam menghadapi perkembangan pesat di industri pembiayaan berbasis teknologi, seperti financial technology (fintech) dan pinjaman online. Dengan semakin berkembangnya fintech dan kemudahan akses pinjaman online, koperasi harus lebih adaptif untuk mempertahankan relevansi dan keberlanjutan usahanya.

Untuk tetap relevan dan bersaing dengan fintech dan pinjaman online, koperasi perlu meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam operasional dan layanannya. beberapa alasan utama mengapa teknologi penting adalah untuk efisiensi operasional, peningkatan aksesibilitas layanan, layanan yang lebih cepat dan mudah, analisis data untuk pengambilan keputusan, dan peningkatan keamanan dan perlindungan data. Agar dapat bersaing dengan fintech dan pinjaman online, koperasi perlu mengimplementasikan beberapa langkah strategis berikut:

a. Penerapan Sistem Informasi Keuangan dan Manajemen Digital

Koperasi perlu mengadopsi sistem manajemen keuangan berbasis cloud yang memungkinkan anggota untuk memantau saldo, melakukan transaksi, dan mengajukan pinjaman secara online. Ini akan mempermudah proses dan meningkatkan efisiensi.

b. Aplikasi Mobile untuk Layanan Anggota

Mengembangkan aplikasi mobile yang memudahkan anggota koperasi untuk mengakses berbagai layanan, mulai dari pengecekan simpanan hingga pengajuan pinjaman, kapan saja dan di mana saja. Aplikasi ini juga bisa dilengkapi dengan fitur notifikasi untuk mengingatkan anggota tentang pembayaran atau informasi penting lainnya.

c. Penggunaan Big Data dan Analitik

Menggunakan data anggota untuk melakukan analisis yang lebih baik dalam penentuan kelayakan kredit, serta untuk memahami tren dan kebutuhan pasar. Hal ini dapat membantu koperasi untuk memberikan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan anggotanya.

d. Kolaborasi dengan Fintech

Koperasi juga bisa menjalin kemitraan dengan perusahaan fintech untuk mengintegrasikan sistem mereka dengan platform digital yang lebih canggih. Hal ini memungkinkan koperasi untuk memanfaatkan teknologi terkini dan memperluas jangkauan layanannya.

e. Pendidikan dan Literasi Digital

Agar anggota koperasi dapat memanfaatkan teknologi dengan baik, koperasi perlu mengedukasi anggotanya tentang literasi digital dan cara menggunakan layanan berbasis teknologi. Ini juga penting untuk memastikan anggota merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan platform digital untuk transaksi keuangan.

Dengan mengintegrasikan teknologi dalam operasionalnya, koperasi tidak hanya dapat meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan, tetapi juga memperkuat daya saingnya dalam pasar yang semakin digital. Pemanfaatan teknologi akan membantu koperasi untuk menarik lebih banyak anggota, terutama generasi muda yang lebih familiar dengan teknologi, meningkatkan inklusi keuangan dengan memberikan akses ke layanan keuangan yang lebih cepat dan mudah bagi masyarakat yang sebelumnya terpinggirkan, memperbaiki kualitas layanan sehingga koperasi dapat lebih bersaing dengan layanan pinjaman online dan fintech lainnya yang sering menawarkan kemudahan namun terkadang tanpa pengawasan yang memadai.

11. Melakukan pemberdayaan terhadap unit usaha koperasi untuk mengantisipasi persaingan global.

Pemberdayaan terhadap unit usaha koperasi adalah upaya strategis untuk memastikan koperasi dapat bertahan dan berkembang di tengah tantangan ekonomi global yang semakin kompetitif. Pemberdayaan unit usaha koperasi bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan daya saingnya, sehingga koperasi dapat memanfaatkan peluang di pasar global dan mengurangi potensi risiko yang dihadapi, baik dari sisi persaingan maupun perubahan tren ekonomi. Pemberdayaan unit usaha koperasi bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan efektivitas setiap unit usaha yang dimiliki oleh koperasi, agar mereka dapat bersaing secara kompetitif di pasar yang semakin terbuka.

Beberapa langkah penting yang dapat diambil untuk pemberdayaan ini meliputi:

a. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Koperasi perlu memastikan bahwa pengurus dan anggota yang terlibat dalam unit usaha memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Ini bisa dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada manajemen bisnis, keterampilan teknis, pemasaran digital, serta pemahaman tentang pasar global. Pengembangan SDM yang kompeten akan membuat koperasi lebih mampu menghadapi tantangan global.

b. Inovasi Produk dan Diversifikasi Usaha

Salah satu cara untuk bertahan dalam persaingan global adalah dengan terus berinovasi. Unit usaha koperasi perlu mengembangkan produk dan layanan yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan pasar global. Ini termasuk menciptakan produk unggulan yang memiliki keunikan, kualitas yang lebih tinggi, atau berfokus pada keberlanjutan dan nilai sosial. Selain itu, diversifikasi usaha menjadi penting untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk atau pasar saja.

c. Peningkatan Teknologi dan Digitalisasi

Dalam menghadapi persaingan global, koperasi harus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas akses ke pasar internasional. Penggunaan teknologi dalam proses produksi, pemasaran, serta layanan pelanggan (customer service) dapat meningkatkan daya saing koperasi. Platform digital seperti e-commerce atau aplikasi mobile

juga dapat membuka peluang untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun luar negeri.

d. Peningkatan Kualitas Manajemen dan Keuangan

Unit usaha koperasi perlu memiliki manajemen yang profesional untuk mengelola keuangan dengan baik, melakukan perencanaan strategis, serta membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi fluktuasi pasar global. Koperasi harus mengadopsi praktik-praktik bisnis yang efisien, seperti sistem manajemen keuangan berbasis digital, agar pengelolaan aset dan pembiayaan usaha lebih transparan dan akuntabel.

Tabel 4.4 : Luaran Strategi Pengembangan Koperasi di Kabupaten Luwu Timur

NO.	LUARAN	STRATEGI	PROGRAM KERJA	LEMBAGA TERKAIT
1	Penguatan SDM dan Kelembagaan	Memberikan pelatihan perkoperasian terhadap koperasi di Kabupaten Luwu Timur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan sertifikasi kompetensi pengelola koperasi KSP dan USP 2. Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis digital 3. Peningkatan Intesitas Pelatihan Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Perdagangan, Koperasi, UMKM dan Perindustrian 2. BNSP 3. Dekopinda 4. Perguruan Tinggi
		Melakukan pengawasan kepatuhan terhadap pelaksanaan RAT koperasi.	Pendampingan dan audit mutu laporan keuangan secara berkala	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Perdagangan, Koperasi, UMKM dan Perindustrian 2. Dekopinda
		Meningkatkan fasilitas penerbitan izin usaha simpan pinjam, izin pembukaan kantor cabang dan cabang pembantu koperasi.	Pendampingan pengurusan penerbitan dan perpanjangan izin usaha (NIB, Sertifikat NIK)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Perdagangan, Koperasi, UMKM dan Perindustrian 2. DPMPSTSP 3. Dekopinda

NO.	LUARAN	STRATEGI	PROGRAM KERJA	LEMBAGA TERKAIT
2	Peningkatan Akses Permodalan	Memberikan pendampingan terhadap koperasi dalam aspek permodalan, kelembagaan, dan usaha melalui kolaborasi ABG.	Workshop dan pendampingan kelengkapan dokumen administrasi pengajuan permodalan koperasi feasible	1. Dekopinda 2. Perbankan 3. Perguruan Tinggi
		Memfasilitasi koperasi untuk mendapatkan akses permodalan melalui pemerintah, perbankan, dan lembaga pembiayaan lainnya	Workshop dan pendampingan pengelolaan keuangan koperasi	Konsult keuangan mikro
		Memenuhi kebutuhan kredit anggota di tengah terbatasnya lembaga keuangan/pembiayaan di Kabupaten Luwu Timur.	1. Pembentukan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Koperasi dan UMKM sebagai media coaching clinic bagi pengajuan kredit perbankan koperasi 2. Perbaikan dan pembuatan SOP tata kelola perkreditan	1. Dinas Perdagangan, koperasi, umkm dan Perindustrian 2. Dekopinda
		Meningkatkan dan menumbuhkan aset koperasi didukung adanya stabilitas pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur.	1. Pembentukan koperasi produksi sesuai dengan potensi wilayah kecamatan	Lintas perangkat daerah

NO.	LUARAN	STRATEGI	PROGRAM KERJA	LEMBAGA TERKAIT
			2. Pengembangan unit usaha berorientasi pada SDA lokal	
3	Peningkatan Teknologi dan Sistem Informasi	Meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk mengantisipasi persaingan dengan pembiayaan melalui financial technology atau pinjaman online.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi pembuatan sistem informasi manajemen operasional dan keuangan yang berbasis digital 2. Pendidikan, pelatihan dan pendampingan penggunaan sistem aplikasi berbasis digital 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dekopinda 2. Vendor
4	Diversifikasi Usaha dan Produk Koperasi	Meningkatkan promosi dan sosialisasi untuk menumbuhkan minat masyarakat bergabung sebagai anggota koperasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi pengenalan dini perkoperasian di sekolah 2. Memfasilitasi pembuatan website koperasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Perdagangan, koperasi, umkm dan Perindustrian 2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan 3. Dekopinda 4. Perguruan Tinggi 5. Vendor / Konsultan

NO.	LUARAN	STRATEGI	PROGRAM KERJA	LEMBAGA TERKAIT
		Meningkatkan partisipasi anggota koperasi seiring meningkatnya populasi usia produktif di Kabupaten Luwu Timur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan Pelatihan bagi anggota atau calon anggota koperasi 2. Pengembangan unit usaha koperasi berbasis komunitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Perdagangan, koperasi, umkm dan Perindustrian 2. Dekopinda 3. Perguruan Tinggi
		Melakukan pemberdayaan terhadap unit usaha koperasi untuk mengantisipasi persaingan global.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan dan Pendampingan strategi pengembangan kewirausahaan koperasi 2. Memfasilitasi pembentukan rumah produksi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas Perdagangan, koperasi, umkm dan Perindustrian 2. Dekopinda 3. Perguruan Tinggi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi di Kabupaten Luwu Timur memiliki potensi besar untuk berkembang secara sehat dan berkelanjutan. Berdasarkan analisis faktor lingkungan internal, koperasi memiliki keunggulan dalam aspek permodalan, efisiensi, dan manajemen, yang memberikan fondasi kuat untuk keberlanjutan usaha. Namun, beberapa tantangan seperti likuiditas yang perlu diperbaiki, kemandirian yang masih dalam tahap penguatan, serta penerapan nilai jatidiri koperasi secara konsisten menjadi perhatian yang harus segera ditangani. Dari sisi faktor lingkungan eksternal, koperasi dihadapkan pada peluang seperti stabilitas pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatnya populasi usia produktif, serta dukungan regulasi pemerintah yang memberikan insentif dan kemudahan akses pembiayaan. Namun, ancaman seperti rendahnya kesadaran masyarakat untuk bergabung, persaingan dari financial technology (fintech), dan perubahan regulasi yang dinamis memerlukan strategi adaptasi yang lebih proaktif.

Berdasarkan matriks IE (Internal-Eksternal) posisi koperasi di Luwu Timur berada pada diagram IV atau dikategorikan tumbuh dan membangun. Kemudian dari hasil analisis swot, menghasilkan 11 strategi yang dapat dijadikan pemerintah dalam pengembangan koperasi yang sehat dan berkelanjutan di kabupaten Luwu Timur.

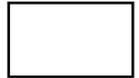
B. Saran

1. Memberikan pelatihan berkala kepada pengurus dan anggota koperasi untuk meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan usaha, penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi, serta penguasaan prinsip-prinsip dasar koperasi.
2. Mengembangkan akses permodalan melalui kemitraan dengan pemerintah, perbankan, dan lembaga pembiayaan lainnya. Koperasi juga perlu memaksimalkan penggunaan modal internal melalui pengelolaan SHU yang transparan dan akuntabel.
3. Mendorong koperasi untuk memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi manajemen koperasi dan platform e-commerce, untuk meningkatkan efisiensi operasional, pemasaran, dan layanan kepada anggota.

4. Koperasi di Kabupaten Luwu Timur perlu mengembangkan usaha di sektor-sektor yang memiliki potensi lokal, seperti pengolahan hasil pertanian, jasa pariwisata berbasis komunitas, dan perdagangan.



KUESIONER PENELITIAN
PENUMBUHAN KOPERASI SEHAT DAN BERKELANJUTAN DI LUWU TIMUR
KERJASAMA PEMERINTAH KAB. LUWU TIMUR DENGAN UNIVERSITAS ANDI DJEMMA



IDENTITAS RESPONDEN

Nama Responden :
 No HP :
 Jenis Kelamin : Perempuan Laki-laki
 Usia Responden :
 Alamat Responden :

IDENTITAS KOPERASI

Nama Koperasi :
 Jenis Koperasi : KSP KSU lainnya
 Tahun Berdiri Koperasi :
 Jumlah Anggota :
 Alamat Koperasi :

Apakah koperasi melakukan RAT setiap tahun : Ya Tidak

Keterangan Opsi

- 1 : Sangat Tidak Sesuai
- 2 : Tidak Sesuai
- 3 : Cukup Sesuai
- 4 : Sesuai
- 5 : Sangat Sesuai

Analisis Internal

No	INDIKATOR	SKOR				
1	Koperasi memiliki modal dalam mendukung keberlanjutan operasional.	1	2	3	4	5
2	Koperasi melakukan evaluasi keuangan dalam memastikan keberlanjutan finansial.	1	2	3	4	5
3	Koperasi memenuhi kebutuhan kredit anggota.	1	2	3	4	5
4	Koperasi membagi SHU setiap tahun kepada anggota.	1	2	3	4	5
5	Koperasi memiliki SOP penanganan kredit bermasalah.	1	2	3	4	5
6	Koperasi memiliki SOP pengelolaan perputaran piutang.	1	2	3	4	5
7	Koperasi memiliki struktur kepengurusan.	1	2	3	4	5
8	Struktur organisasi koperasi mendukung efisiensi dan efektivitas operasional.	1	2	3	4	5
9	Koperasi melaksanakan RAT tepat waktu.	1	2	3	4	5
10	Pengelola koperasi memiliki sertifikat kompetensi.	1	2	3	4	5
11	Koperasi memiliki laporan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB).	1	2	3	4	5
12	Koperasi mengelola modal yang dimiliki untuk mencapai tujuan jangka panjang.	1	2	3	4	5
13	Koperasi mampu mengelola biaya operasional secara efisien.	1	2	3	4	5
14	Koperasi memanfaatkan teknologi informasi untuk efisiensi operasional dan administrasi.	1	2	3	4	5
15	Koperasi mampu melunasi kewajiban jangka pendek tepat waktu.	1	2	3	4	5
16	Koperasi memiliki ketersediaan kas yang dapat digunakan untuk keperluan mendadak atau pembayaran kewajiban jangka pendek.	1	2	3	4	5
17	Koperasi mengalami peningkatan dan pertumbuhan aset.	1	2	3	4	5
18	Modal koperasi mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun yang bersumber dari SHU.	1	2	3	4	5

19	Koperasi mengalami peningkatan jumlah anggota.	1	2	3	4	5
20	Koperasi mengalami peningkatan jumlah kebutuhan anggota.6	1	2	3	4	5
21	Koperasi memenuhi kewajiban dalam mensejahterakan anggota.7	1	2	3	4	5
22	Koperasi melakukan komunikasi dan transparansi kepada anggota.7	1	2	3	4	5
23	Anggota koperasi memiliki tingkat partisipasi yang tinggi.7	1	2	3	4	5

Analisis Eksternal

No	INDIKATOR	SKOR				
1	Adanya bantuan modal dari pemerintah.	1	2	3	4	5
2	Koperasi memiliki modal yang bersumber dari pinjaman.	1	2	3	4	5
3	Regulasi pemerintah yang dinamis.	1	2	3	4	5
4	Teknologi yang semakin canggih.	1	2	3	4	5
5	Tingkat kesadaran masyarakat untuk bergabung sebagai anggota koperasi masih rendah.	1	2	3	4	5
6	Terbatasnya lembaga keuangan/pembiayaan di Kabupaten Luwu Timur.	1	2	3	4	5
7	Meningkatnya permintaan layanan keuangan mikro di kalangan Masyarakat.	1	2	3	4	5
8	Meningkatnya populasi usia produktif di Kabupaten Luwu Timur.	1	2	3	4	5
9	Stabilitas pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur.	1	2	3	4	5
10	Perkembangan akses pembiayaan melalui financial technology atau pinjaman online.	1	2	3	4	5

IDENTITAS RESPONDEN
KOPERASI SEHAT DAN BERKELANJUTAN DI KAB. LUTIM
TAHUN 2024

NO.	RESPOND	JENIS KELAMIN	USIA	JENIS KOPERASI	TAHUN BERDIRI	JUMLAH ANGGOTA	KET. RAT/TAHUN
1	TW1	P	24	KSP	2009	10.	Y
2	TW2	P	27	KSP	2009	1	Y
3	TW3	P	27	KSP	2009	9	Y
4	TW4	L	30	KSP	2010	1	Y
5	TW5	P	23	KSP	2007	5	Y
6	TW6	P	37	KSP	1941/2008	1155	Y
7	TW7	L	34	LAINNYA	2019	5	Y
8	WS1	P	37	LAINNYA	2008	5	Y
9	WS2	P	42	LAINNYA	2020	5	Y
10	WS3	P	24	KSP	2009	8	Y
11	WS4	L	31	KSP	2007	32	Y
12	WS5	P	35	KSP	2008	21	Y
13	TM1	L	40	KSP	1997	435	Y
14	TM2	L	37	LAINNYA	2020	47	Y
15	TM3	L	41	KSU	2000	69	Y
16	TM4	L	41	KSU	2012	78	Y
17	TM5	L	39	LAINNYA	2003	52	Y
18	TM6	P	36	KSU	2000	43	Y
19	WT1	P	21	KSP	2016	212	Y
20	WT2	L	37	LAINNYA	2000	65	Y
21	WT3	L	31	LAINNYA	2003	76	Y
22	WT4	L	39	LAINNYA	2001	63	Y
23	WT5	L	35	LAINNYA	2003	67	Y
24	WT6	L	37	KSP	2010	2	Y
25	WT7	P	36	LAINNYA	2005	61	Y
26	TT1	L	37	KSU	2012	152	Y
27	TT2	L	37	KSU	2013	67	Y
28	MK1	L	39	LAINNYA	2014	81	Y
29	MK2	L	39	KSP	1941	1467	Y
30	MK3	L	38	LAINNYA	2011	58	Y
31	MK4	P	34	LAINNYA	2007	92	Y
32	MK5	P	39	LAINNYA	2008	46	Y
33	ML1	P	39	KSP	1941	700	Y
34	ML2	P	27	KSP	2007	45	Y
35	ML3	P	30	KSP	1998	54	Y
36	ML4	L	12	KSP	2012	9	Y
37	ML5	L	37	LAINNYA	2012	10	Y
38	ML6	L	33	LAINNYA	2020	30	Y
39	ML7	L	40	LAINNYA	2024	12	Y
40	ML8	P	30	LAINNYA	2018	3	Y
41	ML9	L	45	LAINNYA	2010	8	Y
42	ML10	L	31	KSL	2010	127	Y
43	ML11	P	29	KSP	2016	46	Y
44	ML12	L	28	KSP	2006	489	Y
45	ML13	L	32	KSL	2010	83	Y

NO.	RESPOND	JENIS KELAMIN	USIA	JENIS KOPERASI	TAHUN BERDIRI	JUMLAH ANGGOTA	KET. RAT/TAHUN
46	ML14	P	33	KSP	2008	54	Y
47	AK1	L	52	KSP	2004	66	Y
48	AK2	P	34	KSP	2023	10	Y
49	AK3	P	48	LAINNYA	2017	39	Y
50	AK4	P	48	LAINNYA	2007	40	Y
51	AK5	L	45	KSU	1990	231	Y
52	AK6	L	34	KSP	2001	64	Y
53	AK7	P	29	KSP	2008	36	Y
54	AK8	P	28	KSU	2004	36	Y
55	KL1	P	40	LAINNYA	2020	21	Y
56	KL2	P	38	KSP	2011	26	Y
57	KL3	P	29	KSP	2008	36	Y
58	KL4	L	41	KSU	2007	84	Y
59	NH1	P	35	KSU	2013	27	Y
60	NH2	P	31	KSU	2014	252	Y
61	NH 3	P	28	KSP	2015	351	Y

Sebaran Jawaban Responden

NO.	RESPOND	ANALISIS INTERNAL																							ANALISIS EKSTERNAL									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	TW1	3	2	4	4	3	4	3	4	5	4	3	5	4	3	1	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	3	4	2	2	3	3	4	3
2	TW2	4	2	4	4	3	4	3	4	5	4	3	5	4	3	2	4	5	3	2	3	3	4	4	1	3	2	3	4	3	2	3	4	3
3	TW3	4	2	4	4	3	4	3	4	5	3	3	5	4	3	2	3	5	3	1	3	3	4	4	1	3	2	3	4	3	2	3	4	3
4	TW4	4	2	4	4	3	4	3	4	5	4	3	5	4	3	2	4	5	3	2	3	3	4	4	1	3	2	4	3	2	3	3	4	3
5	TW5	4	2	4	4	3	4	3	4	5	4	3	5	4	3	2	4	5	3	2	3	3	4	4	1	3	2	3	4	3	2	3	4	3
6	TW6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3
7	TW7	5	4	4	5	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	1	3	3	3	1	1	2	2	1
8	WS1	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	1	4	3	2	4	2	5	4	5	2
9	WS2	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	1	4	3	2	4	2	5	4	5	2
10	WS3	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	1	4	4	4	3	4	5	3	3	2
11	WS4	4	2	4	4	3	4	3	4	5	4	3	5	4	3	2	4	5	3	2	3	3	4	4	1	3	2	4	3	2	3	3	4	3
12	WS5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	1	1	2	3	3	4	3	2	4	3
13	TM1	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	1	1	4	4	3	4	4	4	4	1
14	TM2	5	5	5	4	4	4	5	4	3	5	3	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	4	1	2	3	3	4	4	2	2	1	3
15	TM3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4
16	TM4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	1	1	3	4	4	2	4	4	4	4
17	TM5	4	4	5	5	3	3	4	5	3	4	3	5	4	5	5	4	5	3	3	4	4	4	5	2	2	3	1	4	3	2	2	3	4
18	TM6	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	1	1	2	3	3	4	3	2	4	3
19	WT1	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	1	1	4	4	4	2	3	4	4	2
20	WT2	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	1	1	3	4	4	2	3	3	4	2
21	WT3	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4
22	WT4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	1	1	2	3	4	4	2	3	4	2
23	WT5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
24	WT6	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	1	1	3	4	4	2	3	4	4	2
25	WT7	5	4	5	3	3	3	5	4	3	5	3	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	1	1	2	3	4	2	3	4	3	3
26	TT1	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	1	3	3	3	2	3	2	2	2
27	TT2	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	2	1	3	4	4	2	3	4	3	4
28	MK1	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3
29	MK2	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3
30	MK3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	3	4	3	4	5	4	4	4	1	1	3	3	3	2	3	3	2	2
31	MK4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4
32	MK5	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	3	3	4	2	1	3	4	4	1	2	3	4	4
33	ML1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3
34	ML2	5	4	5	3	3	3	5	4	3	5	3	4	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	1	1	2	3	4	2	3	4	3	3
35	ML3	4	4	5	5	3	3	4	5	3	4	3	5	4	5	5	4	5	3	3	4	4	4	5	2	2	3	1	4	3	2	2	3	4

NO.	RESPOND	ANALISIS INTERNAL																					ANALISIS EKSTERNAL											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
36	ML4	5	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	2	4	5	4	5	3	4	4	5	5	5	3	1	1	1	1	3	1	4	3	3	1
37	ML5	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	3	2	2	1	1	2	1	3	1	1	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	5	1
38	ML6	2	5	1	5	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	3	1	2	2	2	5	5	5	5	1
39	ML7	4	4	1	1	1	1	5	4	1	4	4	3	3	1	3	3	4	1	5	5	3	5	4	1	3	2	1	5	3	4	4	3	3
40	ML8	3	4	1	1	3	1	5	3	3	3	5	4	5	4	3	4	3	2	2	3	4	5	5	3	1	3	3	3	4	3	3	3	2
41	ML9	4	4	3	1	3	4	5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	1	4	5	3	1	4	4	5	1
42	ML10	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	1	3	3	4	3	2	4	4	3	2	2	2	2	1	4	2	3	4	2	3	3	3	2
43	ML11	4	2	4	4	3	4	3	4	5	4	3	5	4	3	2	4	5	3	2	3	3	4	4	1	3	2	3	4	3	2	3	4	3
44	ML12	5	5	5	5	5	5	2	1	3	1	1	3	3	5	3	5	4	5	5	5	2	4	5	2	3	3	5	1	2	5	5	5	1
45	ML13	5	5	4	4	5	5	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	4	1	1	3	3	4	3	1	1	1	3	1	4	3	3	3	3
46	ML14	3	3	4	5	4	5	5	5	5	3	3	3	5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	3	1	4	4	5	1	4	5
47	AK1	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	3	2	3	3	3	3
48	AK2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4
49	AK3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	1	3	3	4	3	2	4	4	3	2	2	2	2	1	4	2	3	4	2	3	3	3	2
50	AK4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	1	1	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	1	4	2	3	4	2	2	3	3	3
51	AK5	4	4	3	4	3	4	5	4	3	5	3	4	3	2	4	4	3	2	2	2	5	5	5	4	1	4	5	3	5	1	2	5	5
52	AK6	5	5	3	3	3	5	4	3	4	5	4	3	5	5	5	3	3	3	5	4	4	5	4	5	4	1	4	5	3	4	4	5	1
53	AK7	5	5	3	3	3	5	4	5	4	3	5	5	5	3	3	3	5	4	3	2	4	4	3	2	2	5	5	5	4	5	1	4	5
54	AK8	4	3	5	5	3	3	3	5	4	3	4	3	2	4	4	3	2	2	2	3	3	4	4	1	4	2	3	5	3	1	4	4	5
55	KL1	4	4	1	2	2	2	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	1	4	1	4	3	2	2	3	3	4
56	KL2	3	4	3	2	4	4	5	4	1	1	4	4	1	1	3	3	4	3	4	3	2	4	4	5	3	4	4	5	3	1	4	4	5
57	KL3	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3	2	4	1	4	5	3	4	5	3	4	4
58	KL4	4	4	1	1	3	3	5	4	1	1	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	5	3	1	4	4	4	3	2	3
59	NH1	4	4	1	1	3	3	4	4	3	4	4	1	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	5	2	3	4	2	2	3	1	2	5	5
60	NH2	5	4	4	5	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	1	3	3	3	1	1	2	2	1
61	NH 3	3	4	5	4	3	5	2	4	5	4	5	5	5	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	2	3	4	2	2	3	4	3	2	4

DEKUMENTASI







Rapat Pemaparan Laporan Kajian Penumbuhan Koperasi Sehat dan Berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur

NAMA : Prof.Dr. Alimuddin
JABATAN : Tim Majelis Pertimbangan Kelitbangan dan Pengendali Mutu Kelitbangan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024
HARI/TANGGAL : Senin, 25 November 2024
TEMPAT : Kantor Bapelitbangda Kabupaten Luwu Timur
KEGIATAN : Seminar Akhir Kajian Penumbuhan Koperasi Sehat dan Berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur
SIFAT : Hybrid, Zoom Meeting

CATATAN

- Hasil penelitian telah mengkaji penumbuhan koperasi sehat dan berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur;
- Menyajikan informasi perkembangan koperasi di Kabupaten Luwu Timur ditinjau dari unit usaha koperasi, jumlah anggota, aktiva, dan volume usaha. Jumlah Koperasi aktif sampai dengan tahun 2024 sebanyak 136 koperasi dan jumlah koperasi tidak aktif sebanyak 36 koperasi tetapi tidak dikemukakan jenis-jenis koperasi yang ada di setiap kecamatan tersebut atau di Kabupaten Luwu Timur;
- Masalah yang diteliti terdiri atas faktor-faktor pendukung dan penghambat koperasi serta strategi penumbuhan koperasi yang sehat dan berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur;
- Peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif, diagram sebab akibat, analisis SWOT dan AHP;
- Peneliti telah menyajikan analisis data dengan mengidentifikasi faktor internal, faktor eksternal, perumusan strategi, dan program kerja beserta lembaga yang terkait.

REKOMENDASI

- Perlu dikemukakan perkembangan dan sebarang jumlah setiap jenis koperasi di Kabupaten Luwu Timur serta dikelompokkan berdasarkan tingkatan pengelolaan koperasi, yaitu koperasi biasa, koperasi sehat, dan koperasi berkelanjutan;
- Analisis faktor internal dan eksternal terlalu umum yang akan sulit dijabarkan kedalam strategi dan program. Untuk itu direkomendasikan melakukan analisis faktor internal dan eksternal yang lebih spesifik sehingga memudahkan penyusunan strategi dan program;
- Tidak jelas hubungan antara analisis faktor internal dan eksternal dengan perumusan strategi. Untuk itu perlu disajikan proses perumusan strategi dari hasil analisis SWOT;
- Penggunaan metode penelitian diagram sebab akibat (fish bone) dan AHP tidak kelihatan dalam mengolah dan menganalisis data. Jika metode penelitian ini digunakan maka seharusnya menyajikan hasilnya dan menghubungkannya dengan analisis SWOT tetapi jika metode penelitian ini tidak digunakan maka seharusnya metode ini dikeluarkan dari metode penelitian;
- Hasil perumusan strategi dan program tidak spesifik dan sebagian telah banyak dirumuskan oleh SKPD/OPD dan sudah diterapkan. Perlu disajikan program yang lebih spesifik yang berbeda dengan yang selama ini dijalankan OPD dan ditentukan OPD penanggungjawab atas setiap program tersebut;

Makassar, 25 November 2024



Prof.Dr. Alimuddin

Rapat Pemaparan Laporan Kajian Penumbuhan Koperasi Sehat dan Berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur

NAMA : Prof. Dr. Drs. H. Supardin, M.H.I.
JABATAN : Tim Majelis Pertimbangan Kelitbangan dan Pengendali Mutu Kelitbangan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024
HARI/TANGGAL : Senin, 25 November 2024
TEMPAT : Meeting Room Guest House Unanda
KEGIATAN : Seminar Hasil Penelitian Kajian Penumbuhan Koperasi Sehat dan Berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur
SIFAT : Hybrid, Zoom Meeting

CATATAN

Kajian Penumbuhan Koperasi Sehat dan Berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur

1. Diperjelas dan dirinci dengan baik tentang kondisi umum koperasi di Kabupaten Luwu Timur yang bergerak di bidang pertanian, perikanan, perdagangan, dan lainnya.
2. Indikator kesehatan koperasi dipertajam terkait keuangan yang sebagian besar koperasi memiliki kendala dalam modal kerja dan pengelolaan keuangan yang transparan. Manajemen koperasi masih ada kelemahan dalam struktur organisasi dan penerapan sistem tata kelola yang baik. Keanggotaan koperasi pada tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi cenderung rendah. Karena itu koperasi pelaporannya rutin dalam pelaporan keuangan dan kinerja tahunan.
3. Faktor-faktor penentu kesehatan dan keberlanjutan koperasi paling tidak ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi manajemen profesional, modal usaha yang mencukupi, dan kepemimpinan yang kompeten. Semua ini diupayakan terwujud dalam koperasi yang bersangkutan. Faktor eksternal yang meliputi dukungan kebijakan pemerintah daerah/kecamatan, kemudahan akses ke sumber pembiayaan, ketersediaan pelatihan, dan pendampingan koperasi.
4. Tantangan yang dihadapi oleh koperasi adalah kurangnya literasi keuangan dan manajemen anggota koperasi, persaingan dengan lembaga keuangan lain seperti bank, ketergantungan pada bantuan pemerintah tanpa usaha untuk mandiri, lemahnya daya saing produk yang dihasilkan oleh koperasi.
5. Terkait dengan strategi untuk meningkatkan pertumbuhan koperasi sehat adalah peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan manajemen koperasi, penerapan teknologi informasi untuk mendukung tata kelola koperasi, diversifikasi usaha koperasi sesuai dengan potensi daerah/kecamatan, dan penguatan kemitraan dengan pihak swasta dan lembaga pembiayaan lainnya.
6. Peran pemerintah daerah merupakan bagian penentu dalam pertumbuhan koperasi yang sehat dan berkelanjutan, penyediaan regulasi yang mendukung pertumbuhan koperasi sehat, meningkatkan alokasi anggaran untuk pembinaan koperasi, fasilitasi program pendampingan dan monitoring secara berkelanjutan, dan membuka akses pasar melalui promosi produk koperasi.

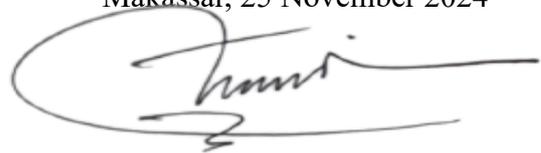
REKOMENDASI

Kajian Penumbuhan Koperasi Sehat dan Berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur

1. Rekomendasi untuk Keberlanjutan:
 - a. Mengembangkan koperasi berbasis komunitas yang fokus pada pemberdayaan lokal.
 - b. Membangun sistem evaluasi rutin untuk mengukur kinerja koperasi.
 - c. Meningkatkan kolaborasi antara koperasi dengan sektor swasta dan BUMD.
 - d. Pengembangan koperasi digital untuk memperluas akses pasar dan layanan.
2. Hasil Positif yang Diharapkan:
 - a. Peningkatan jumlah koperasi sehat di Kabupaten Luwu Timur hingga batas maksimal.
 - b. Kontribusi koperasi terhadap perekonomian daerah meningkat secara signifikan.
 - c. Terbentuknya koperasi berkelanjutan yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional.
 - d. Dapat dikembangkan lebih detail sesuai dengan data empiris atau analisis yang tersedia.

Catatan pada kajian ini dapat menjadi dasar untuk menciptakan koperasi yang sehat dan berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengembangan ekonomi berbasis koperasi yang mandiri.

Makassar, 25 November 2024



Prof. Dr. Drs. H. Supardin, M.H.I.

Kajian Pertumbuhan Koperasi Sehat dan Berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024:

1. Kondisi Umum Koperasi di Kabupaten Luwu Timur

Jumlah koperasi yang terdaftar: X unit, dengan kategori aktif sebanyak Y unit.

Sebagian besar koperasi bergerak di bidang pertanian, perikanan, dan perdagangan.

Rasio koperasi sehat terhadap total koperasi masih rendah (XX%).

2. Indikator Kesehatan Koperasi

Keuangan: Sebagian besar koperasi memiliki kendala dalam modal kerja dan pengelolaan keuangan yang transparan.

Manajemen: Masih ada kelemahan dalam struktur organisasi dan penerapan sistem tata kelola yang baik.

Keanggotaan: Tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi cenderung rendah.

Pelaporan: Hanya Z% koperasi yang rutin melaporkan laporan keuangan dan kinerja tahunan.

3. Faktor-faktor Penentu Kesehatan dan Keberlanjutan Koperasi

Internal:

Manajemen profesional.

Modal usaha yang mencukupi.

Kepemimpinan yang kompeten.

Eksternal:

Dukungan kebijakan pemerintah daerah.

Kemudahan akses ke sumber pembiayaan.

Ketersediaan pelatihan dan pendampingan koperasi.

4. Tantangan yang Dihadapi

Kurangnya literasi keuangan dan manajemen anggota koperasi.

Persaingan dengan lembaga keuangan lain seperti bank dan fintech.

Ketergantungan pada bantuan pemerintah tanpa usaha untuk mandiri.

Lemahnya daya saing produk yang dihasilkan koperasi.

5. Strategi untuk Meningkatkan Pertumbuhan Koperasi Sehat

Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan manajemen koperasi.

Penerapan teknologi informasi untuk mendukung tata kelola koperasi.

Diversifikasi usaha koperasi sesuai dengan potensi daerah.

Penguatan kemitraan dengan pihak swasta dan lembaga pembiayaan.

6. Peran Pemerintah Daerah

Penyediaan regulasi yang mendukung pertumbuhan koperasi sehat.

Meningkatkan alokasi anggaran untuk pembinaan koperasi.

Fasilitasi program pendampingan dan monitoring secara berkelanjutan.

Membuka akses pasar melalui promosi produk koperasi.

7. Rekomendasi untuk Keberlanjutan

Mengembangkan koperasi berbasis komunitas yang fokus pada pemberdayaan lokal.

Membangun sistem evaluasi rutin untuk mengukur kinerja koperasi.

Meningkatkan kolaborasi antara koperasi dengan sektor swasta dan BUMD.

Pengembangan koperasi digital untuk memperluas akses pasar dan layanan.

8. Hasil Positif yang Diharapkan

Peningkatan jumlah koperasi sehat di Kabupaten Luwu Timur hingga XX%.

Kontribusi koperasi terhadap perekonomian daerah meningkat secara signifikan.

Terbentuknya koperasi berkelanjutan yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional.

Jika diperlukan, poin-poin ini dapat dikembangkan lebih detail sesuai dengan data empiris atau analisis yang tersedia.

Rapat Pemaparan Laporan Kajian Penumbuhan Koperasi Sehat dan Berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur

NAMA : Dr. Ir. Syarifuddin Mube Pareureng, ST, MT, IRU, CGRS, CRIMP
JABATAN : Tim Majelis Pertimbangan Kelitbangan dan Pengendali Mutu Kelitbangan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024
HARI/TANGGAL : Senin, 25 November 2024
TEMPAT : Aula Bapelitbangda Kabupaten Luwu Timur
KEGIATAN : Seminar Akhir Kajian Penumbuhan Koperasi Sehat dan Berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur
SIFAT : Hybrid, Zoom Meeting

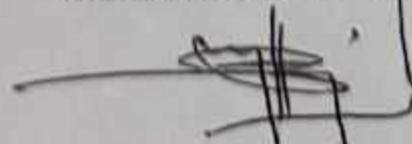
CATATAN

- Definisi koperasi sehat & perijelasan termasuk indikator - indikatornya.
- Analisanya masih deskriptif, butuh penguatan agar berdampak dan bisa jadi rekomendasi.
- Sintesis implementasinya perlu perjabatan lebih detail.
- Aspek keberlanjutan masih bersifat naratif.

REKOMENDASI

- perlu penguatan pada definisi dan indikator koperasi sehat sehingga ada acuan standar yg akan menjadi rujukan dalam mengukur kesehatan koperasi
- Masih perlu pendalaman lanjut dengan varian analisa yg lebih dalam pada aspek-aspek relevan agar impact & rekomendasi kebijakannya bisa disesuaikan.
- Penjabaran implementasi dalam rentas waktu tertentu perlu detail agar memudahkan pemerintah daerah dan follow up.
- Keberlanjutan dan berkelanjutan perlu eksplorasi lanjut.

Makassar, 25 November 2024



Dr. Ir. Syarifuddin Mube Pareureng

Rapat Pemaparan Laporan Kajian Penumbuhan Koperasi Sehat dan Berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur

NAMA : Dr. Abdul Talib Mustafa, M.Si
JABATAN : Tim Majelis Pertimbangan Kelitbangan dan Pengendali Mutu Kelitbangan Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024
HARI/TANGGAL : Senin, 25 November 2024
TEMPAT : Meeting Room Dinas Kominfo Kab. Luwu Timur
KEGIATAN : FGD Hasil Kajian Penumbuhan Koperasi Sehat dan Berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur
SIFAT : Hybrid, Zoom Meeting

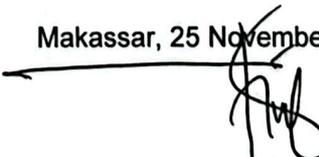
CATATAN

1. Pada metode penelitian, harap dibedakan antara jumlah koperasi dengan pengurus koperasi yang jadi populasi dan sampel penelitian.
2. Agar penggunaan SWOT analisis sebagai teknis analisis data, tetap berdasar pada respon sampel melalui kuisisioner yang diisi oleh mereka.
3. Pada matrik yang menyajikan pentingnya keterlibatan Lembaga terkait seperti bank, dinas lainnya, lintas perangkat daerah, dan perguruan tinggi agar terumuskan secara konkrit di bagian rekomendasi hasil kajian.
4. Pada strategi yang telah dirumuskan, belum terbaca dimensi kelembagaan koperasi, padahal dimensi ini sangat mendasar dan dapat menunjukkan perbedaan yang fundamental antara koperasi dengan badan usaha lainnya.

REKOMENDASI

1. Agar yang jadi populasi dan sampel penelitian adalah pengurus koperasi, dengan tetap mencantumkan jumlah koperasinya dan jumlah pengurus keseluruhan koperasi yang aktif.
2. Agar ada deskripsi tanggapan responden atas kuisisioner yang digunakan dalam konteks SWOT analisis dalam hasil kajian.
3. Sebaiknya direkomendasikan pentingnya Tim Terpadu dalam Upaya penumbuhan koperasi yang sehat dan berkesinambungan.
4. Sebaiknya masukkan dimensi kelembagaan dalam strategi penumbuhan koperasi yang sehat dan berkesinambungan yang mencakup : a) pembinaan anggota, b) disiplin RAT, c) Dll.

Makassar, 25 November 2024


Dr. Abdul Talib Mustafa, M.Si

Rapat Pemaparan Laporan Kajian Penumbuhan Koperasi Sehat dan Berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur

NAMA : Haeril Al Fajri
JABATAN : Tim Majelis Pertimbangan Kelitbang dan Pengendali Mutu Kelitbang Kabupaten Luwu Timur Tahun 2024
HARI/TANGGAL : Senin, 25 November 2024
TEMPAT : Aula Bapelitbangda Kabupaten Luwu Timur
KEGIATAN : Seminar Akhir Kajian Penumbuhan Koperasi Sehat dan Berkelanjutan di Kabupaten Luwu Timur
SIFAT : Hybrid, Zoom Meeting

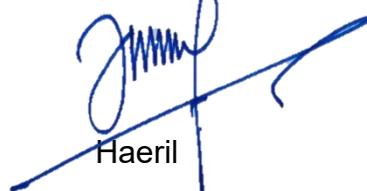
CATATAN

Pertumbuhan koperasi yang sehat dan berkelanjutan diharapkan menjadi salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang positif. Keberadaan Koperasi juga diharapkan mampu mendorong kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat petani, peternak dan nelayan. Kajian ini sebaiknya menjadikan Dinas terkait sebagai informan sehingga strategi dalam penumbuhan Koperasi yang sehat dan berkelanjutan terdapat strategi baru bukan program yang sudah dilaksanakan oleh Dinas terkait. Sehingga kajian ini dapat mencantumkan satu dokumen hasil kajian dan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah.

REKOMENDASI

1. Membuat satu rumusan strategi pengembangan koperasi yang lebih aplikatif
2. Mencantumkan indikator Koperasi Sehat berdasarkan teori
3. Membuat rekomendasi kajian secara spesifik untuk ditindaklanjuti pemerintah daerah

Malili, 25 November 2024



Haeril